



# RELEVAN

## Jurnal Riset Akuntansi

Vol : 5 No : 1 Periode November - April 2024

**Maria Vanina, Firstianty Wahyuhening Fibriany,  
Darma Wijaya**

Implementasi Hasil Audit Laporan Keuangan Dalam Menunjang Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Di Pt Astra Graphia Tbk Iplementasi Audit Operasional Sistem Online)

**Megita Dhisianti, Lailah Fujianti, Mira Munira**

Pengaruh Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress

**Muhammad Rizqi Pradana, Meilin Nur Ningtyas  
Widia Ningrum, Faqih Hilmi Muntaha, Ilham  
Ramadhani**

Analisis Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Koperasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**Fadhil Muhammad, Indra Satria, Tri Astuti**

Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)

**Anisha Noviola, Ludwina Harahap**

Pengaruh Metacognition, Motivation, Dan Behavior Terhadap Kinerja Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Trilogi

**Penerbit : UP Press**

**ISSN  
2775-1252**

# **RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi**

## **PENANGGUNG JAWAB:**

Harnovinsah

## **KETUA EDITOR:**

Mira Munira

## **DEWAN EDITOR:**

Lailah Fujianti

Tryas Chasbiandani

Rafrini Amyulianthy

Gunawan Baharuddin

Eka Sudarmadji Indah

Masri

Nuruddin Subhan

Shinta Budi Astuti

Ameilia Damayanti

## **MITRA BESTARI:**

A. Faroby Falatehan

Harnovinsah

Sigid Eko Pramono

Rida Perwita Sari

Rianto

Halim Dedy Perdana

## **ADMINISTRASI:**

Farah Rahmawati Umairoh

Farizky Rahmattulloh

## **PENERBIT**

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: [relevan@univpancasila.ac.id](mailto:relevan@univpancasila.ac.id)

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN>

**DAFTAR ISI**

**Volume 5 Nomor 1 November 2024**

<b>Implementasi Hasil Audit Laporan Keuangan Dalam Menunjang Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Di Pt Astra Graphia Tbk Iplementasi Audit Operasional Sistem Online)</b>	
Maria Vanina, Firstianty Wahyuhening Fibriany, Darma Wijaya .....	1 – 8
<b>Pengaruh Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress</b>	
Megita Dhisianti, Lailah Fujianti, Mira Munira .....	9 – 24
<b>Analisis Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Koperasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta</b>	
Muhammad Rizqi Pradana, Meilin Nur Ningtyas Widia Ningrum, Faqih Hilmi Muntaha, Ilham Ramadhani .....	25 – 31
<b>Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)</b>	
Fadhil Muhammad, Indra Satria, Tri Astuti .....	32 – 42
<b>Pengaruh Metacognition, Motivation, Dan Behavior Terhadap Kinerja Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Trilogi</b>	
Anisha Noviola, Ludwina Harahap.....	43 – 59

# IMPLEMENTASI HASIL AUDIT LAPORAN KEUANGAN DALAM MENUNJANG EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI PT ASTRA GRAPHIA TBK IPLEMENTASI AUDIT OPERASIONAL SISTEM ONLINE)

Maria Vanina<sup>1\*</sup>, Firstianty Wahyuhening Fibriany<sup>2</sup>, Darma Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

\*E-mail koresponden: 64190218@bsi.ac.id

Diterima 02 November 2023, Disetujui 25 November 2024

## Abstrak

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, bertambah pula masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Keterbatasan seorang pimpinan dalam mengendalikan dan mengawasi aktivitas perusahaan mengharuskan pimpinan mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahannya. Oleh karena itu, pimpinan membutuhkan suatu alat bantu yang dapat menilai dan mengevaluasi aktivitas perusahaan. Adapun alat bantu yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah pelaksanaan audit operasional. Dengan dilakukan audit operasional, perusahaan berharap dapat menunjang efisiensi dan efektivitas pada bagian yang diaudit. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian pada PT Astra Graphia Tbk yang bergerak dibidang teknologi informasi yang berfokus pada kegiatan bisnis *Printing and Digital Services*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari pengumpulan data dan data sekunder dari literatur, buku-buku dan dokumen perusahaan.

**Kata Kunci:** Audit, Laporan Keuangan, Efisiensi dan Efektivitas Penjualan

## Abstract

*With the growing development of a company, the problems faced by the company also increase. The limitations of a leader in controlling and supervising the company's activities require the leader to delegate some authority to his subordinates. Therefore, leaders need a tool that can assess and evaluate company activities. The tool that can be used for this purpose is the implementation of operational audits. By conducting an operational audit, the company hopes to improve the efficiency and effectiveness of the part being audited. Based on the problems above, the authors conducted research at PT Astra Graphia Tbk, which is engaged in information technology and focuses on printing and digital services business activities. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Primary data is obtained from data collection, and secondary data is obtained from literature, books, and company documents.*

**Keywords:** *Audit, Financial Statements, Sales Efficiency and Effectivene*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat dengan diiringi persaingan usaha yang ketat terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Hampir di segala bidang usaha terdapat persaingan usaha yang ketat. Tidak sedikit perusahaan yang terhenti laju operasionalnya karena tidak mampu mempertahankan eksistensi perusahaannya. Sebagian besar kegagalan tersebut disebabkan karena perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan operasi perusahaannya, ditambah lagi dengan kurangnya tenaga profesional di dalam perusahaan dan perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, hal ini menuntut adanya efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk memperoleh pendapatan dan laba, suatu perusahaan sangat bergantung kepada suatu aktivitas, salah satunya adalah aktivitas penjualan. Perusahaan harus dapat mendukung terciptanya kondisi dimana aktivitas penjualan semaksimal mungkin, pada tingkat yang realistis namun tetap memperhatikan kepentingan pelanggan. Dengan kata lain, penjualan harus dilakukan seefektif mungkin, agar laba yang diinginkan bisa mencapai titik yang optimal.

Audit operasional merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi aktivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui audit operasional ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui hingga sejauh mana pelaksanaan operasi aktivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada

dalam perusahaan, juga cara-cara mengatasi masalah tersebut.

Dengan dilakukannya analisis aktivitas operasional dari suatu perusahaan, maka dapat diketahui efektivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian maka pemeriksa dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu dan untuk membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Kegiatan audit operasional tidak lepas dari pengendalian intern. Pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam menjaga hak milik perusahaan, disamping itu dapat juga mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta penggelapan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelolanya.

Secara umum tujuan dari pelaksanaan audit operasional adalah membantu semua peringkat kegiatan operasional dalam meningkatkan perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional perusahaan dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek sistem dan prosedur serta rekomendasi kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Dengan demikian pelaksanaan audit operasional bertujuan untuk memberikan suatu kepastian bahwa proses pelaksanaan atas perencanaan dan pengendalian telah dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa pemeriksaan operasional

perusahaan berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan memusatkan pada sistem perencanaan dan pengendalian aktivitas atau operasional perusahaan. Audit operasional dapat menentukan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian manajemen telah dilaksanakan sehingga efisiensi, efektivitas, dan kehematan organisasi dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Hasil Audit Laporan Keuangan Dalam Menunjang Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus di PT Astra Graphia Tbk Implementasi Audit Operasional Sistem *On-line*)”.

## KAJIAN TEORI

### ***Auditing***

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan untuk mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *International Standards Auditing* (ISA) yang berlaku umum.

### **Audit Operasional**

Pada umumnya, definisi audit operasional memberi penekanan pada efisiensi, efektivitas,

ekonomisasi, atau kinerja suatu kesatuan usaha. Audit operasional mengajukan-pertanyaan seperti: apakah kebijaksanaan khusus dan tujuan sudah didefinisikan. Apakah kebijaksanaan yang ditentukan telah diikuti dan tujuan yang ditentukan telah dicapai. Apakah hasil-hasil yang diinginkan telah diperoleh. Menurut Agoes Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis (Dahoklory, 2022). Sedangkan Elder mengungkapkan bahwa audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki organisasi (Kurniawan, 2020).

### **Efisiensi dan Efektivitas**

Efisiensi adalah rasio antara output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam audit operasional, efektivitas adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa baiknya sistem operasional yang sudah ada dalam perusahaan.

## Penjualan

Penjualan dapat diartikan sebagai suatu pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari penjual kepada pihak pembeli yang disertai dengan penyerahan imbalan dari pihak penerima barang atau jasa sebagai timbal balik atas penyerahan tersebut.

## METODE

Penelitian ini dirancang atau didesain sebagai data deskriptif kuantitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data seperti hasil catatan laporan, bacaan buku-buku dan artikel. Data-data ini akan digunakan untuk pengembangan analisis. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijakan dalam rangka pemecahan persoalan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain (peneliti), serta data yang didapat dari membaca dan meneliti buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel, dan makalah-makalah yang berhubungan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Audit Operasional

Audit operasional adalah kegiatan penelaahan yang sistematis atas kegiatan atau keadaan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memeriksa efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Dalam menerapkan audit operasional manajemen harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang mempengaruhi penetapan laba rugi

bagi perusahaan. Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi laba rugi adalah elemen penjualan. Sama halnya dengan PT Astra Graphia yang bergerak di bidang retail dengan berfokus pada lingkup bisnis *Printing and Digital Service* yaitu penjualan produk dalam jumlah besar dimana proses operasional, terutama siklus penjualan merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan ini untuk berkembang dan mendapat keuntungan. Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan kegiatan operasional terhadap siklus penjualan untuk tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Dalam melakukan audit operasional, seorang auditor memerlukan suatu kerangka kerja sebagai pedoman kerja. Oleh karena itu, suatu kerangka kerja harus diiringi dengan tahap-tahap terperinci sehingga dapat menjadi masalah dasar kerja pemeriksa operasional yang baik. Terdapat empat tahap dalam audit operasional yaitu: tahap pendahuluan (*planning*), tahap *review* dan pengujian terhadap sistem audit operasional, tahap audit mendalam dan tahap pelaporan.

### 1. Audit Pendahuluan

Tahap awal dari prosedur audit operasional adalah audit pendahuluan. Audit pendahuluan dilakukan dalam rangka mempersiapkan audit yang lebih dalam. Audit pendahuluan merupakan prosedur yang umum dilakukan oleh auditor untuk memperoleh informasi umum dari perusahaan, seperti latar belakang perusahaan, kegiatan, program dan sistem yang akan diperiksa agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh

atau gambaran yang memadai mengenai perusahaan dan semua aspek penting dari perusahaan yang berkaitan dengan audit operasional yang akan dilakukan. Tahap ini lebih ditekankan pada usaha peneliti untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang maupun informasi-informasi umum objek audit.

## **2. Review dan Pengujian Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Implementasi Audit Operasional atas Penjualan**

Tahap *review* dan pengujian tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap implementasi audit operasional mencakup batasan keseluruhan sistem yang ada dalam organisasi, termasuk di dalamnya perencanaan, penetapan kebijakan, dan penetapan prosedur serta praktik-praktik yang dijalankan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Kebijakan yang diterapkan di perusahaan adalah pedoman yang berisi hukum-hukum, peraturan-peraturan, sasaran-sasaran yang biasa digunakan oleh pihak manajer untuk pengambilan keputusan. Kebijakan tersebut meliputi: (1) Kebijakan anti *fraud* dan anti korupsi; (2) Kebijakan keamanan informasi; (3) Kebijakan laporan kepemilikan saham.

Prosedur yang dilakukan oleh *Quality Management Representative* (QMR) dalam operasional perusahaan adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan tugas audit meliputi: (1) Inspeksi. Inspeksi adalah prosedur audit berupa pemeriksaan secara keseluruhan atau terperinci terhadap dokumen atau catatan

yang berkaitan dengan laporan keuangan; (2) Observasi/pengamatan. Observasi adalah proses auditor mengamati proses dan prosedur yang berjalan untuk dijadikan bahan catatan; (3) Penelusuran. Auditor akan melakukan penelusuran ulang dari awal sampai akhir dokumen. Dimana prosedur ini akan memberikan hasil kelengkapan data catatan akuntansi. Penelusuran yang dilakukan antara lain transaksi penjualan, laporan pengiriman barang, faktur penjualan, surat keterangan orderan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efisiensi dan efektivitas sistem audit operasional dari objek audit sehingga memudahkan peneliti untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan yang ada maupun yang masih bersifat potensial pada objek audit.

## **3. Audit Mendalam (Lanjutan)**

Audit mendalam yang dilakukan oleh auditor pada PT Astra Graphia Tbk dengan melakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemukan saat audit pendahuluan. Berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian auditor melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk membuktikan kepastian data tersebut. Pelaksanaan kegiatan audit mendalam dilakukan tanpa memberitahu atau mengkonfirmasi ke karyawan atau aktivitas yang akan di audit dengan tujuan agar data yang diperoleh di lapangan adalah data yang sebagaimana mestinya. Kegiatan audit mendalam dilakukan dengan beberapa



kegiatan yang meliputi kegiatan observasi aktivitas operasional penjualan dan fungsi-fungsi manajemen perusahaan. Data-data penjualan yang dikumpulkan antara lain berupa bukti transaksi, buku besar, laporan keuangan tahun berjalan yang nantinya akan memiliki kriteria pengukuran tersendiri yang kemudian nantinya dikembangkan alternatif pemecahan masalah dengan memberikan rekomendasi perbaikan ke pihak perusahaan.

#### **4. Pelaporan Hasil Audit**

Pelaporan merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan audit internal dengan menyusun sebuah laporan kinerja atau aktivitas perusahaan yang memuat tentang temuan audit, kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada perusahaan. Laporan audit yang disusun merupakan pertanggungjawaban auditor terhadap pimpinan yaitu direktur utama. Selain itu, laporan temuan tersebut yang memuat berbagai informasi dapat dijadikan bahan masukan penting dan pertimbangan bagi tim manajemen dalam mengambil sebuah langkah keputusan bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan PT Astra Graphia Tbk. Selain laporan secara tertulis disampaikan pula laporan lisan oleh tim auditor dalam suatu pertemuan yang diadakan dengan pimpinan maupun karyawan lainnya untuk mendukung dari pada isi laporan yang disampaikan kepada pimpinan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Implementasi Hasil Audit Laporan Keuangan Dalam Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan di PT Astra Graphia Tbk, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit operasional penjualan telah berperan dalam menunjang efisiensi berdasarkan perhitungan rasio aktivitas periode tahun 2018-2022. Hal ini ditinjau dari rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran utang. Sementara untuk efektivitas berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas masih belum efektif. Jika ditinjau dari nilai net profit margin dan digambarkan dalam grafik yang menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan nilai.
2. Audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan audit operasional yang terdiri dari audit pendahuluan, audit terperinci dan tindak lanjut.
3. Kegiatan audit operasional yang berperan dalam menunjang aktivitas penjualan perusahaan dilakukan berdasarkan pedoman kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan saran. Semoga saran yang diberikan dapat

menjadi masukan dan perbaikan agar lebih baik kedepannya. Berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pada bagian penjualan PT Astra Graphia Tbk, dari hasil realisasi penjualan yang didapat terlihat bahwa nilai efisiensi sudah cukup signifikan sementara nilai efektivitas masih belum efektif.
2. Pihak perusahaan agar tetap terus menjaga independensi dan kompetensi dari auditor agar hasil audit yang dilakukan dapat memiliki dampak positif bagi perkembangan perusahaan PT Astra Graphia Tbk.
3. Pihak perusahaan agar terus memikirkan inovasi dan kreativitas yang lebih baik dalam merespon perkembangan teknologi yang ada dalam rangka peningkatan pelayanan yang akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas penjualan perusahaan.
4. dalam rangka peningkatan pelayanan yang akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas penjualan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alvianto, K. (2021). Audit operasional pada fungsi penjualan pada PT. Catur Mitra Sejati Sentosa.

Amalia, I. (2022). *AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI PENJUALAN PADA PT "X"(STUDI KASUS PADA PT "X" CABANG DEPOK TAHUN 2022)*.

Astuti, S. (2019). *Penerapan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Pada Pt Dob Rent Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Betrian, M. (2020). ANALISIS AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PENJUALAN PADA PT. MEGA PRABU MANDIRI. *KOLEGIAL*, 8(2), 286-299.

Castio, E. (2020). *PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, dan PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.

Dahoklory, Y. G. (2022). *PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN UNTUK MEMINIMALISIR KEJAHATAN APU-PPT PADA PERBANKAN (STUDI PADA BCA KCU PANGERAN JAYAKARTA)*.

Fanny, F. (2020). *Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Dan Piutang Pada Pt. Porto Indonesia Sejahtera* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).

Graciela, S. (2021). *Tinjauan Atas Proses Pencatatan Pendapatan Penjualan Di Ambrasta Coffee* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Herdiana, R., & Indriani, P. (2019). *PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENILAI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKTIVITAS PRODUKSI PT. KAPUAS MUSI MADELYN PALEMBANG*.

Koven, J., Yetty Murni, & Sri Irvati Wahyoeni. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3431>

Kurniawan, J. E. (2020). *Peranan Audit Operasional Untuk Menunjang Efektifitas Persediaan Barang PT. Indomarco Adi Prima di Bangkalan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Kustandy Cindy, C. K. (2020). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA TIMUR*.

Maula, O. J. K. (2020). *Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Penjualan Pada Perusahaan Distributor Minyak Goreng PT. Surya Mandiri Distribusi di Blitar* (Doctoral

- dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Muhaimin, M., Amran, A., & Sari, D. K. (2019). Analisis Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Biaya Operasi Pada Pt. Pln Wilayah Sulselbar. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 7-14.
- Muhammad Yusuf, & Nita Gustiana. (2022). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEPATUHAN TERHADAP OPINI AUDIT PEMERINTAH PUSAT DENGAN REKOMENDASI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 56-64. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4147>
- Putri, Y. A. (2019). Penerapan Audit Operasional dalam Rangka Mencapai Efektivitas dan Efisiensi pada Aktivitas Penjualan PT. BAP di Surabaya.
- Rahayu, T. L. S. (2019). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penjualan Barang Dagang Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- Sari, D. M. (2020). Analisis Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan pada PT Astra International Tbk Daihatsu Tegal.
- Sarni, B. S., & Sandari, T. E. (2023). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Pengadaan Barang Dan Jasa: Studi Kasus pada PT. PLN ULP Ruteng, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 99-116.
- Widasari, N. A. (2020). *Audit Operasional atas Fungsi Penjualan Pada PT. Bestari Solusi Terpadu di Surabaya*.
- Wijayanti, A. A. (2018). THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM'S FINANCIAL CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES (Case study: manufacturing companies listed in BEI year 2011-2016).
- Wulandari, A. (2020). *Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Pada Unit Flexible Packaging PT. Miwon Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Yanti, H. B., Mayangsari, S., Wiyono, S., Noor, I. N., Siregar, M., & Desiani, I. (2023). PREDICTION OF FINANCIAL
- REPORTING FRAUD WITH CROWE'S FRAUD PENTAGON MODEL. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 183-202.

# PENGARUH TATA KELOLA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Megita Dhisianti<sup>1\*</sup>, Lailah Fujianti<sup>2</sup>, Mira Munira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail Korespondensi : 1220210073@univpancasila.ac.id

Diterima 14 Oktober 2024, Disetujui 25 November 2024

## Abstrak

Studi ini diarahkan untuk mengevaluasi dampak dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen pada situasi *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dalam subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk menentukan sampel, yang menghasilkan 48 perusahaan terpilih dan total 144 data observasi. Analisis dalam penelitian ini melibatkan penggunaan statistik deskriptif dan regresi logistik sebagai metodenya, dengan SPSS 29 sebagai alat bantu. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan proporsi komisaris independen memiliki efek yang signifikan pada *financial distress*, sementara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Financial Distress*

## Abstract

*This study aims to assess the impact of profitability, leverage, company size, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners on financial distress situations. The sample consisted of companies in the food and beverage industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period from 2020 to 2022. Purposive sampling was employed to select the sample, resulting in 48 companies and a total of 144 observational data points. The analysis involved descriptive statistical methods and logistic regression, utilizing SPSS 29 as a tool. The findings indicate that profitability, leverage, and the proportion of independent commissioners significantly affect financial distress, while company size and institutional ownership do not show a significant impact.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Financial Distress

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia secara berkala dapat berubah baik ke arah positif maupun negatif. Salah satu faktor akibat pandemi Covid-19 telah membuat negeri ini mengalami resesi ekonomi dan melumpuhkan berbagai perusahaan dari berbagai sektor. Adanya pandemi Covid-19 membuat roda perekonomian memiliki pertumbuhan yang lambat yang disebabkan oleh masyarakat memiliki daya beli yang cenderung menurun. Menurut Saleh (2020), melalui pernyataan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat sebelas perusahaan BEI mengalami dampak pandemi Covid-19 sehingga emiten tersebut melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan memotong gaji karyawannya.

Dampak pandemi Covid-19 di tahun 2019-2020 telah membuat aktivitas ekonomi mengalami kemunduran, sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami persaingan dengan bangkit dari kemunduran. Perkembangan dunia bisnis setiap tahunnya telah mengalami peningkatan persaingan yang signifikan. Adanya persaingan ini dapat menimbulkan suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Munculnya risiko perusahaan mengalami kebangkrutan tentunya mengharuskan perusahaan untuk mengelola keuangan dan pengelolaan internal perusahaan dengan baik untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Industri makanan dan minuman memberikan peran penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memberitakan bahwa

total masyarakat Indonesia mengalami lonjakan sebesar 1,31% atau setara dengan 275,77 juta jiwa sampai dengan pertengahan 2022, yang bisa diartikan bahwa kebutuhan akan permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat. Memasuki masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 membuat banyaknya perusahaan baru yang sejenis bermunculan dan menyebabkan persaingan yang ketat bagi perusahaan baru dan yang sudah lama berdiri. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan maka mengharuskan perusahaan untuk memperkuat fundamental manajemennya untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan memiliki penurunan yang signifikan sebesar 1,58% tahun 2020. Sementara, pada tahun 2021 industri makanan dan minuman mulai beranjak secara perlahan dengan mengalami kenaikan sebesar 2,54%. Pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan produk domestik bruto pada industri ini mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 4,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan yang belum stabil dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat mengarah pada kebangkrutan.

Apabila perusahaan mendekati tahap kebangkrutan, maka terdapat suatu tanda yang dialami perusahaan yaitu tahapan *financial distress*, kondisi tersebut bisa terjadi ketika institusi tidak bisa mengelola kegiatan perusahaannya sehingga dapat menyebabkan

berkurangnya laba yang signifikan tiap tahunnya (Marlinah, 2023). Penurunan kinerja keuangan didampingi dengan keadaan perusahaan yang semakin terpuruk sebelum kebangkrutan terjadi adalah tanda dari *financial distress* (Dwi Putri Oktaviani & Dwindi Yanthi, 2022). Perusahaan harus bisa mengelola kondisi tersebut dengan baik, sehingga dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang terus melonjak dan dapat menciptakan keuntungan yang signifikan.

Menurut Wijaya & Suhendah (2023) definisi *financial distress* adalah keadaan suatu perusahaan yang memiliki jumlah kas operasi yang tidak dapat digunakan untuk membayar utang sehingga perusahaan harus memperbaiki keadaan tersebut. *Financial distress* dapat disebabkan oleh penurunan kegiatan operasi perusahaan, likuiditas aset buruk, dan biaya tetap yang tinggi yang ditanggung perusahaan. Analisis *financial distress* sangat dibutuhkan untuk suatu perusahaan terutama pihak-pihak yang terlibat dengan internal perusahaan karena kondisi ini merupakan gejala awal kebangkrutan bagi perusahaan (Sari & Estuti, 2023).

Keadaan *financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab baik dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga *financial distress* dapat dialami oleh perusahaan manapun baik perusahaan skala besar maupun skala kecil. *Financial distress* dapat terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan (Wijaya & Suhendah, 2023). Analisis laporan keuangan dijadikan sebagai landasan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Wijaya & Suhendah,

2023). Laporan keuangan yang baik sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan sehingga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari pengolahan beberapa rasio keuangan.

Menurut Afriyani & Nurhayati (2023), profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dan dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen, sehingga dinyatakan sebagai ukuran tingkat keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi. Menurut penelitian Oktantyo (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara itu, menurut penelitian Sari & Estuti (2023) menyatakan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Leverage* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang (Wijaya & Suhendah, 2023). Menurut penelitian Utami & Taqwa (2023) semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan membuat jumlah utang yang digunakan semakin besar dan peluang untuk perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi juga. Namun, menurut penelitian Sari & Estuti (2023) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena perusahaan dapat mengelola pendanaan dari utang yang dihasilkan sehingga bisa menjadikan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cara untuk mengukur perusahaan yang dapat mengelompokkan kategori perusahaan baik

besar maupun kecil dengan beberapa pengukuran. Penelitian Nilasari (2021) menemukan bahwa besar perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami & Taqwa (2023) menunjukkan bahwa besar perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain faktor-faktor kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik juga menjadi salah satu penyebab dari berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan. Mekanisme *corporate governance* dijelaskan oleh teori keagenan sehingga dapat memperhatikan dan mengatur perusahaan sebagaimana mestinya (Fania & Nr, 2023). Apabila *corporate governance* tidak efektif akan menyebabkan perusahaan bermasalah karena *good corporate governance* dibutuhkan untuk menekan *agency problem* (Mardahlia & Ghozali, 2023). Menurut Oktantyo (2023) prinsip GCG yaitu faktor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan, sehingga dapat memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang di tengah krisis perekonomian dan persaingan antar perusahaan. Apabila tata kelola perusahaan diterapkan dengan tepat, maka pengawasan atas perusahaan akan meningkat, yang dapat membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan dari total saham yang diterbitkan (Fidyaningrum & Retnani, 2017). Pengawasan yang ketat diperlukan dalam memantau manajemen perusahaan karena akan mampu mengatasi

tindakan manajer yang bersifat merugikan perusahaan. Dalam penelitian Zatira dkk (2022) kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena terdapat faktor risiko sistematis. Di sisi lain, penelitian Utami & Taqwa (2023) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* karena pemegang saham institusional cenderung melakukan pengawasan atas manajemen perusahaan.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang mampu bertindak independen tanpa dipengaruhi oleh pihak manajemen, komisaris lain, dan *majority shareholder* yang terdapat di perusahaan (Nasiroh & Priyadi, 2020). Fungsi pengawasan komisaris independen terhadap dewan direksi akan mencegah terjadinya *financial distress* sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dalam penelitian Fania & Nr (2023) proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* disebabkan oleh beberapa pihak komisaris independen dapat bertindak tidak independen. Namun, dalam penelitian Marlinah (2023) proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *financial distress* disebabkan oleh adanya komisaris independen menjadi salah satu penerapan GCG dengan tujuan untuk meminimalkan tindakan yang merugikan perusahaan dari berbagai pihak.

Penelitian ini disebabkan oleh inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta kondisi perekonomian di Indonesia setelah hantaman Covid-19 yang masih belum pulih sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk

mengeksplorasi pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah sebuah konsep yang berbicara tentang hubungan kerja pihak pemilik (*principal*) dan pihak pengelola (*agent*) di dalam sebuah perusahaan yang diatur dalam sebuah kontrak kerja untuk mengelola perusahaan sebagaimana mestinya (Jensen & Meckling, 1976). Agen berfungsi sebagai pihak yang memberikan jasa kepada *principal* dalam mengelola operasional perusahaan (Marlinah, 2023). Sementara itu, *principal* akan meneruskan tanggungjawabnya kepada agen dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaannya (Larasati & Wahyudin, 2019). Wewenang yang dimiliki oleh pihak agen akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Dirman (2020), *principal* memiliki tujuan untuk memprioritaskan kesejahteraan perusahaan, sedangkan agen memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dengan berperilaku oportunistik. Tingkah laku oportunisme dapat memungkinkan agen mengambil keputusan yang menyimpang demi memenuhi kebutuhan diri sendiri daripada kebutuhan *principal* (Marlinah, 2023). Apabila hal ini terjadi berkelanjutan terhadap suatu perusahaan, maka perusahaan akan dalam kondisi *financial distress*, dimana perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya kembali atau

perusahaan berada dalam kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mengawasi perilaku para agen, *principal* harus mengeluarkan biaya pengawasan yang biasa disebut *agency cost*.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori persinyalan ditemukan pertama kali oleh Spence tahun 1973, konsep ini menjelaskan keadaan dimana pihak pengirim akan memberikan informasi yang relevan dengan menggunakan suatu sinyal yang dapat dimanfaatkan pihak penerima, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Teori sinyal merupakan sebuah upaya yang dijalankan seorang manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam membantu para investor untuk memandang peluang masa depan perusahaan (Fania & Nr, 2023).

Teori sinyal mengambil peran penting dalam membantu pihak *principal*, agen, dan pihak eksternal lainnya untuk meminimalisir terjadinya *asymmetric information* dengan cara menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk menghindari kesulitan keuangan (Restianti & Agustina, 2018). Data yang terdapat di laporan keuangan yang baik dapat berperan penting dalam menghasilkan pengambilan keputusan yang baik pula untuk masing-masing pihak (Felicya & Sutrisno, 2020).

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggunakan pengukuran tingkat keuntungan relatif dari penjualan dan investasi sehingga rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan



dalam kegiatan operasional perusahaan (Afriyani & Nurhayati, 2023). Profitabilitas dianggap sebagai instrumen ukur atas kesanggupan sebuah perusahaan untuk mendapatkan profit dari penjualan kegiatan operasional perusahaan (Oktantyo, 2023).

Adanya *agency theory* dapat menjelaskan bahwa agent mempunyai kewajiban dalam kegiatan operasional perusahaan (Fania & Nr, 2023). Kewajiban agen dalam membuat keputusan dapat menjadi sebuah kesuksesan untuk perusahaan yang dapat diketahui dari profit yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan (Agustini & Wirawati, 2019). Berdasarkan *signaling theory* menjelaskan bahwa profit yang banyak menandakan sinyal positif untuk para investor dan mencerminkan perusahaan dalam keadaan baik dan bagus dijadikan tempat berinvestasi.

### **Leverage**

*Leverage* diartikan sebagai rasio antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset dan ekuitasnya (Rahayu & Sopian, 2017). Menurut Rachmawati (2020) rasio *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk melihat berapa besar aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Jika perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan hutang, dapat menimbulkan kondisi perusahaan rentan terhadap kesulitan keuangan (Rahayu & Sopian, 2017).

Berdasarkan *agency theory*, pihak agen mempunyai kewajiban dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan dari pihak ketiga

untuk dana perusahaan (Utami & Taqwa, 2023). Menurut *signaling theory*, tingginya rasio *leverage* maka akan menjadi sebuah sinyal bagi pihak kreditur untuk memberikan dana. Tingginya utang perusahaan akan membuat perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya di masa depan (Rachmawati, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan berkaitan dengan seberapa besar atau kecil skala operasional suatu perusahaan. (Prihati dkk., 2022). Adanya ukuran perusahaan dapat memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi seberapa besar total aset yang dimilikinya (Rahayu & Sopian, 2017). Berdasarkan *signaling theory* menjelaskan bahwa besarnya jumlah total aset pada sebuah perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk investor dalam memberikan dana investasi di perusahaan (Rachmawati, 2020) dan kepada kreditur karena perusahaan tersebut dianggap akan lebih mampu melunasi kewajiban-kewajibannya di masa mendatang. (Nilasari, 2021).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dalam bentuk saham oleh lembaga eksternal dari total saham yang diterbitkan oleh perusahaan. (Fidyaningrum & Retnani, 2017). Institusional memiliki sebuah fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan sehingga dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam memilih strategi operasional dan dapat terhindar dari kerugian (Khairuddin dkk., 2019). Kepemilikan institusional dinilai efektif untuk melakukan

pengawasan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan ini dinilai bahwa institusi lain merupakan pihak eksternal yang menginginkan performa maksimal oleh sebuah perusahaan (Prihati dkk., 2022)

*Agency theory* menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mampu memajukan sistem pengawasan yang kuat sehingga performa perusahaan akan maksimal (Prihati dkk., 2022). Adanya kepemilikan institusional yang besar dapat menjadi motivasi bagi perusahaan terutama pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, hal ini disebabkan perusahaan tidak akan bertindak merugikan perusahaan karena diawasi oleh pihak luar (Utami & Taqwa, 2023).

### **Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen dinyatakan sebagai dewan komisaris yang bekerja secara objektif tanpa adanya ikut campur dari pihak lain untuk memajukan taraf dan performa suatu perusahaan (Marlinah, 2023). Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu, untuk melakukan pengawasan kinerja dewan direksi terkait masalah keuangan agar tidak ada tindak kecurangan serta terhindar dari kesulitan keuangan (Alexandra dkk., 2022).

Mekanisme tata kelola perusahaan berupa komisaris independen dapat menekan terjadinya *agency problem* (Mardahlia & Ghozali, 2023). Proporsi saham yang dipegang oleh komisaris independen sebanding dengan jumlah total saham yang dimiliki oleh pemegang saham lain, dengan ketentuan memiliki paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris. (Prihati dkk., 2022). Ketika

sebuah perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak, hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan oleh karena itu membantu dalam menghindari situasi *financial distress*.

### **METODE**

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Populasi dan sampel penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur dalam subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan untuk periode 2020-2022, yang diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan-perusahaan tersebut.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin* (NPM), *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln), kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham, dan proporsi komisaris independen yang diukur melalui jumlah dewan komisaris. Adapun variabel dependennya adalah kondisi *financial distress*, yang dihitung menggunakan model *zmijewski x-score* yang menghasilkan dua nilai *cut-off* yang signifikan dan dievaluasi menggunakan variabel *biner/dummy*.

Perangkat lunak SPSS versi 29 digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. IBM SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang dapat digunakan untuk melakukan hipotesis.

Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam studi ini termasuk analisis statistik deskriptif, regresi logistik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> )	Laba Bersih/Pendapatan Bersih	Rasio
2	<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	Total <i>Liabilities</i> /Total <i>Equity</i>	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Ln)	Ln (Total <i>Asset</i> )	Rasio
4	Kepemilikan Institusional	(Total Saham Milik Institusi/Total Saham Beredar) x 100%	Rasio
5	Proporsi Komisaris Independen	(Total Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris) x 100%	Rasio
6	<i>Financial Distress</i>	Model Analisis Zmijewski <i>X-Score</i> $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$ Y = 1, X > 0 ( <i>Distress</i> ) Y = 0, X < 0 ( <i>Non-Distress</i> ) Keterangan: X1 = <i>Return on Asset</i> X2 = <i>Debt to Asset Ratio</i> X3 = <i>Current Ratio</i>	Dummy

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	144	-2,734	0,939	-0,02653	0,380691
LEV	144	-4,860	92,500	2,21590	8,322420
SIZE	144	6,65	29,62	20,2870	6,87502
KI	144	0,06	0,97	0,6663	0,18475
PKIND	144	0,20	0,67	0,3971	0,08723
FD	144	0	1	0,12	0,324
Valid N (listwise)	144				

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan, Tabel 2 memperlihatkan rangkuman data yang terkumpul dari tahun 2020 hingga 2022. Variabel PROF memiliki nilai minimum sebesar -2,734 dan nilai maksimum sebesar 0,939. Nilai standar deviasi 0,380691 lebih

tinggi dari nilai rata-ratanya yaitu -0,02653 menandakan bahwa variabel PROF memiliki varians data yang tinggi. Variabel LEV memiliki nilai minimum sebesar -4,860 dan nilai maksimum sebesar 92,500. Nilai standar deviasi 8,322420 lebih tinggi dari nilai rata-

ratanya yaitu 2,21590 menandakan bahwa variabel LEV memiliki varians data yang tinggi. Variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 6,65 dan nilai maksimum sebesar 29,62. Nilai standar deviasi 6,87502 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yaitu 20,2870 menandakan bahwa variabel SIZE memiliki varians data yang rendah. Variabel KI memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Nilai standar deviasi 0,18475 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yaitu 0,6663 menandakan bahwa variabel KI

memiliki varians data yang rendah. Variabel PKIND memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Nilai standar deviasi 0,08723 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya yaitu 0,3971 menandakan bahwa variabel PKIND memiliki varians data yang tinggi. Variabel FD memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai standar deviasi 0,324 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya yaitu 0,12 menandakan bahwa variabel FD memiliki varians data yang tinggi.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3.** Hasil Uji *Overall Model Fit* Awal

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	108,509	-1,528
	2	104,632	-1,939
	3	104,554	-2,009
	4	104,553	-2,011
	5	104,553	-2,011

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

**Tabel 4.** Hasil Uji *Overall Model Fit* Akhir

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients					
			Constant	PROF	LEV	SIZE	KI	PKIND
Step 1	1	85,349	-0,054	-0,972	0,055	-0,007	-0,449	-2,951
	2	65,356	1,506	-1,350	0,176	-0,023	-1,438	-6,546
	3	58,667	3,556	-1,558	0,307	-0,041	-2,670	-10,447
	4	57,427	4,930	-1,654	0,392	-0,047	-3,461	-13,325
	5	57,347	5,323	-1,672	0,422	-0,047	-3,699	-14,278
	6	57,347	5,350	-1,673	0,425	-0,047	-3,718	-14,354
	7	57,347	5,350	-1,673	0,425	-0,047	-3,718	-14,355

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Dari tabel 3 dan tabel 4, terlihat bahwa nilai -2LogL awal (*block number* = 0) adalah 104,553, yang kemudian menurun menjadi 57,347 setelah penambahan lima variabel independen (*block number* = 1). Penurunan ini

dapat menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik atau dengan kata lain model yang diteliti fit dengan data dan akan menunjukkan hasil yang baik.

### Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 5.** Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,184	8	0,191

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Mengacu pada tabel 5, nilai uji *Hosmer* dan *Lemeshow* melalui *chi-square* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,191, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dianggap layak untuk analisis lebih lanjut,

karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati dengan kata lain model mampu memprediksi nilai observasinya).

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,347	0,280	0,541

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Berdasarkan tabel 6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,541 atau 54,1%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris

independen berkontribusi sebesar 54,1% terhadap variabel dependennya yaitu *financial distress*, sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Matriks Klasifikasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Matriks Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		FD			
Observed		Non- Distress	Distress		
Step 1	FD	Non-Distress	125	2	98,4
		Distress	9	8	47,1
		Overall Percentage			92,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Berdasarkan tabel 7, nilai prediksi dari 144 sampel membuktikan bahwa terdapat 127 data perusahaan sehat (*non-distress*), hasil observasi sesungguhnya 125 data perusahaan sehingga ketepatan prediksi sebesar 98,4%. Sementara itu, data perusahaan yang tidak sehat (*distress*)

17 data perusahaan, hasil observasi sesungguhnya 8 data perusahaan sehingga ketepatan prediksi sebesar 47,1%. Ketepatan prediksi secara keseluruhan dalam penelitian ini sebesar 92,4%.

## Analisis Regresi Logistik

**Tabel 8.** Persamaan Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP (B)	
								Lower	Upper
Step 1	PROF	-1,673	0,754	4,923	1	0,026	0,188	0,043	0,823
	LEV	0,425	0,142	8,961	1	0,003	1,530	1,158	2,021
	SIZE	-0,047	0,058	0,640	1	0,424	0,954	0,851	1,070
	KI	-3,718	2,105	3,121	1	0,077	0,024	0,000	1,502
	PKIND	-14,35	6,887	4,344	1	0,037	0,000	0,000	0,425
	Constant	5,350	3,080	3,017	1	0,082	210,712		

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data SPSS versi 29, (2023)

Hasil uji regresi logistik yang disajikan pada tabel 8 menghasilkan model persamaan regresi untuk penelitian ini :

$$\text{Ln} = \frac{\text{FD}}{1-\text{FD}} = 5,530 - 1,673\text{PROF} + 0,425\text{LEV} - 0,047\text{SIZE} - 3,718\text{KINS} - 14,35\text{PKIND} + e$$

Nilai konstanta *financial distress* 5,530 artinya apabila variabel independen dianggap konstan, maka *financial distress* sebesar 5,530 satuan. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -1,673, artinya apabila variabel meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan 1,673, asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi leverage (X2) sebesar 0,425, artinya apabila variabel meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan 0,425, asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,047, artinya apabila variabel meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan 0,047, asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X4) sebesar -3,718, artinya apabila variabel meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan 3,718, asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen (X5) sebesar -

14,35, artinya apabila variabel meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan 14,35, asumsi variabel lain tetap.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8 mengindikasikan bahwa jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk profitabilitas (X1), dengan probabilitas sebesar (0,026) yang lebih rendah dari nilai signifikansi (0,05), hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, leverage (X2) dengan probabilitas sebesar (0,003) yang juga lebih rendah dari nilai signifikansi (0,05), menandakan bahwa leverage secara signifikan mempengaruhi *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan (X3) dengan probabilitas sebesar (0,424), yang melebihi nilai

signifikansi (0,05), tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Demikian pula, variabel kepemilikan institusional (X4) dengan probabilitas (0,077) yang juga lebih tinggi dari nilai signifikansi, tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress*. Namun, variabel proporsi komisaris independen (X5) dengan probabilitas (0,037) yang lebih rendah dari nilai signifikansi, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel profitabilitas secara statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,673 dan hasil probabilitas (0,026) < nilai signifikansi (0,05) sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini *net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Apabila NPM bernilai positif ini menunjukkan bahwa keseluruhan pendapatan yang telah diperoleh dalam kegiatan operasional dapat memberikan profit untuk perusahaan. Semakin banyak profit yang dihasilkan perusahaan maka secara tidak langsung pengukuran NPM akan semakin tinggi pula. Tingginya NPM menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam menggunakan pendapatannya dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020), Fania & Nr (2023), dan

Marlinah (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *financial distress*. Namun, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Nilasari (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Uji statistik terhadap variabel *leverage* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,425 dan probabilitas (0,003) yang lebih rendah dari nilai signifikansi (0,05), menandakan bahwa *leverage* memiliki efek signifikan terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Rachmawati (2020), Nilasari (2021), dan Utami & Taqwa (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak pada *financial distress*. Namun, ini bertentangan dengan penelitian Marlinah (2023) yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki efek apapun pada *financial distress*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Uji statistik pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien -0,047 dan probabilitas (0,424) yang melebihi nilai signifikansi (0,05), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress*. Tidak peduli apakah perusahaan memiliki total aset yang besar atau kecil, ini tidak mempengaruhi

kondisi *financial distress*. Jika total aset dikelola dengan efektif oleh manajemen, maka perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress*. Perusahaan berskala besar umumnya lebih membuat manajer berhati-hati dalam pengelolaan aset karena adanya pemantauan ketat dari para investor terhadap operasi perusahaan.

Temuan ini menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimin & Bahri (2022), Amalina & Trisnainingsih (2023), dan Utami & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa skala perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*. Namun, ini berlawanan dengan temuan Rahayu & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa besar perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan secara statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,178 dan hasil probabilitas (0,077) > nilai signifikansi (0,05) sehingga kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor risiko sistematis dimana faktor ini dialami oleh seluruh perusahaan manapun. Walaupun, institusional memiliki banyak saham di dalam perusahaan tetapi risiko sistematis yang dialami oleh mayoritas seluruh perusahaan manapun akan tetap terkena dampak, seperti dampak pandemi Covid-19.

Penelitian ini mendukung temuan dari studi-studi sebelumnya oleh Fidyningrum & Retnani (2017), Zatira dkk (2022), dan

Alexandra dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki efek apapun pada *financial distress*. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Mardahlia & Ghozali (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress*.

#### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Financial Distress***

Hasil uji statistik untuk variabel proporsi komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar -14,355 dan hasil probabilitas (0,037) yang lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), menandakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Peran dari komisaris independen adalah untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan, khususnya dalam hal keuangan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak komisaris independen, maka semakin efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan komisaris independen di suatu perusahaan sehingga meminimalkan tindakan penyimpangan yang terjadi.

Temuan dari hasil studi ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexandra dkk (2022), Prihati dkk (2022), dan Marlinah (2023) yang menemukan bahwa jumlah komisaris independen memiliki dampak pada *financial distress*. Akan tetapi, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fania & Nr (2023) dan Nelyumna dkk (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi *financial distress*.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, terungkap bahwa profitabilitas (X1), leverage (X2), dan jumlah komisaris independen (X5) berdampak pada kesulitan keuangan. Di sisi lain, besar perusahaan (X3) dan kepemilikan institusional (X4) tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Dalam kesimpulan tersebut membawa implikasi bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* harus diperhatikan secara khusus dalam menganalisa laporan keuangan sehingga akan menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat karena rasio profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, adanya proporsi komisaris independen membantu pengawasan internal lebih efektif sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

### Saran

Dari kesimpulan yang telah dibahas, ada beberapa rekomendasi yang diberikan antara lain, (1) Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel, menambah variabel baru, dan memperluas periode penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan hasil yang lebih komprehensif dan (2) Untuk perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan terkait kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan lebih baik dalam pengambilan keputusan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/Jra.V3i1.1766>
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Akuntansi*, 251. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P10>
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.536>
- Amalina, N. N., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jambura Economic Education Journal*, 5.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impact Of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership, And Audit Committe. Dalam *International Journal Of Management Studies And Social Science Research* (Vol. 202). [www.ijmssr.org](http://www.ijmssr.org)
- Dwi Putri Oktaviani, F., & Dwindi Yanthi, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fania, E., & Nr, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jea Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5(3). <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.732>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>

- Fidyaningrum, A., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Gcg Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Dalam *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018. *E-Jra*, 8(1).
- Larasati, H., & Wahyudin, A. (2019). Accounting Analysis Journal The Effect Of Liquidity, Leverage, And Operating Capacity On Financial Distress With Managerial Ownership As A Moderating Variable Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 214–220. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i3.30176>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I08.P06>
- Mardahlia, V., & Ghozali, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Marlinah, H. A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan, Komite Audit, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Media Bisnis*, 15(1), 103–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/mb>
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nelyumna, Yetty Murni, & Baskara Putratama Arta. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 99-112.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.
- Oktantyo, M. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Prihati, A., Tidar, U., Nibras, M., & Khabibah, A. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2).
- Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect Of Financial Ratios On Financial Distress Conditions In Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V5i3.18996>
- Salah, T. (2020, Agustus 24). *11 Emiten Ini Terpaksa Phk & Rumahkan Pegawai, Ini List-Nya*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200823224600-17-181374/11-Emiten-Ini-Terpaksa-Phk-Rumahan-Pegawai-Ini-List-Nya?page=all>
- Sari, P. S., & Estuti, E. P. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 5.
- Utami, Y. Z., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2),

539–552.

<https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.720>

Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196.

<https://doi.org/10.24912/Je.V28i2.1468>

Zatira, D., Sunaryo, D., Made, N., & Dwicandra, D. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Financial Distress. *Balance Vacation Accounting Journal*, 160–171.

# ANALISIS STRATEGI DALAM PENGELOLAAN USAHA KOPERASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Muhammad Rizqi Pradana<sup>1\*</sup>, Meilin Nur Ningtyas Widia Ningrum<sup>2</sup>, Faqih Hilmi Muntaha,  
Ilham Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta

\*E-mail koresponden: rizqipradana67@gmail.com

Diterima 06 Mei 2024, Disetujui 26 November 2024

## Abstrak

Koperasi mahasiswa merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang usaha yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas yang terdiri dari berbagai bidang yang memerlukan adanya pengelolaan atau manajemen. Oleh karena itu artikel ini membahas tentang bagaimana mengelola usaha melalui unit kegiatan mahasiswa yaitu KOPMA di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif yakni metode survei secara langsung serta eksperimen, karena lembaga yang diteliti ialah lembaga kampus atau unit kegiatan mahasiswa. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan beberapa anggota dan mahasiswa yang masuk didalam lembaga koperasi mahasiswa. kemudian untuk teknik analisis data penelitian ini seperti melalui observasi, wawancara, dan survei secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KOPMA menjalin kerjasama dengan beberapa produsen dan founder dalam mengembangkan usahanya. KOPMA mempunyai berbagai bidang usaha yang berbeda-beda salah satunya yaitu usaha yang paling utama ialah dibidang PSDA, karena disitu memiliki suatu tujuan yaitu mengembangkan sumber daya anggota serta memiliki keterkaitan dari satu bidang terhadap bidang yang lainnya. Untuk mengasah keterampilan anggota, KOPMA mempunyai proyek kerja dengan mengadakan seminar pelatihan dibidang kewirausahaan atau sejenisnya sesuai kebutuhan KOPMA itu sendiri.

**Kata kunci** : Manajemen, Koperasi Mahasiswa, dan Sumber Daya

## Abstract

*Student cooperatives are student activity units engaged in business in which there are various activities consisting of various fields that require management or management. Therefore, this article discusses how to manage a business through a student activity unit, namely KOPMA at Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. The research method used is qualitative, namely the direct survey method and experiments, because the institution under study is a campus institution or student activity unit. The data source used from this research is conducting interviews with several members and students who are included in the student cooperative institution. then for this research data analysis technique such as through observation, interviews, and direct surveys. The results showed that KOPMA collaborated with several producers and founders in developing its business. KOPMA has various different fields of business, one of which is the most important business in the field of PSDA, because it has a goal of developing member resources and has a connection from one field to another. To hone the skills of members, KOPMA has a work project by holding training seminars in the field of entrepreneurship or the like according to the needs of KOPMA itself.*

**Keywords:** Management, Student Cooperatives, and Resources

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah pengorganisasian atau perkumpulan usaha yang didalamnya terdapat anggota yang berisikan orang-orang yang melakukan kerja sama dengan rasa kekeluargaan untuk menjalankan usaha tersebut, untuk mencapai kesejahteraan para anggota yang berada didalam usaha tersebut. Lembaga yang memang untuk dikelola bersama-sama seperti umumnya yang berada didalam lembaga bisnis inilah yang disebut koperasi (Adillah, 2022). Koperasi diangkat dari kata *co-operation* yang memiliki arti yaitu Kerjasama, badan usaha yang dikelola secara bersama yang bergerak di bidang perekonomian dengan tujuan utamanya ialah untuk memenuhi kebutuhan semua anggota koperasi dapat dikatakan koperasi (Jannah, M., Rasti, A., Ramadaeni, N., & Yulanda, 2022). Koperasi ialah sebuah aktivitas atau kegiatan yang bergerak di bidang pembiayaan ataupun simpanan, yang didasarkan pada penerapan atau implementasi yang dapat disebut dengan sistem bagi hasil (Amalia Yunia Rahmawati, 2022). Sebuah perkumpulan yang didalamnya terdapat beberapa anggota dengan memberikan suatu kebebasan untuk menjadi anggota dan mudah untuk masuk dan keluar sebagai bagian anggota dengan melakukan kerja sama dengan rasa kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan bersama (Syaiful, Muhammad., Aedy, Hasan., dan Tamburaka, Irmawatty, 2016)

Tujuan didirikan koperasi yaitu dapat mewujudkan sebuah perokonomian dilingkup kampus dengan baik dan dapat memberikan

berbagai layanan atau usaha agar memenuhi segala kebutuhan mahasiswa (Hayuningdyah, 2017). Unit koperasi kampus ialah program yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yaitu kampus itu sendiri serta yang menjadi subjeknya yaitu seluruh mahasiswa yang menjadi anggota dari koperasi mahasiswa tersebut ataupun mahasiswa yang ingin mengikuti usaha koperasi mahasiswa. Organisasi koperasi ini dikelola berdasarkan rasa kekeluargaan yang sesuai prinsip pengelolaan dengan cara adil. Dengan adanya koperasi ini dapat mengubah adanya pola hidup dalam bidang perekonomian. Dalam organisasi koperasi ini terdapat peran yang signifikan atau penting yaitu salah satunya manajemen atau seperti yang sering kita dengar dengan kata lain yaitu manajer atau (orang yang mengelola) sebuah usaha bisnis.

Pada Penelitian ini berkaitan sama dengan analisis koperasi juga pernah dilakukan oleh (Ermaya, 2019) yaitu tentang bagaimana cara mengelola koperasi ini dengan baik dan sesuai dengan standar manajemen pada umumnya. Dan hasil penelitian analisis tersebut mengarah pada penyusunan perencanaan atau pengembangan koperasi terdiri dari produksi, harga, iklan, tempat dan yang terakhir yakni konsumen. Karena dari beberapa mahasiswa disana belum mengetahui tentang adanya koperasi mahasiswa di kampus, maka dari itu mulailah megerahkan ide melalui penelitian ini.

Kedua penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang kita teliti dan kita kaji, tetapi terdapat beberapa perbedaan dari kedua penelitian tersebut yakni dari segi metode penelitiannya, seperti

penelitian yang diteliti (Sucipto, 2021) menggunakan metode kognitif sedangkan pada penelitian (Ermaya, 2019) menggunakan metode kualitatif. Hal menarik pada saat menganalisis penelitian ini ialah kita dapat mempelajari ilmu tentang kewirausahaan, rasa kekeluargaan, serta mendapatkan kesempatan untuk bisa bergabung dalam kepengurusan di lembaga koperasi tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian yang kami lakukan saat ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana tata cara mengelola unit usaha koperasi dan tidak hanya itu penelitian ini juga menjelaskan tentang bagaimana tata cara mengatur perokonomian dalam kehidupan sehari-hari.

### KAJIAN TEORI

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* artinya melakukan atau melaksanakan. Setelah itu kedua kata tersebut disatukan sehingga menjadi kata *manager* yang memiliki arti yaitu menangani. Dalam bahasa inggris *managere* artinya menjadi *manage* yaitu kata kerja dan *management* yaitu kata benda, dan seseorang yang melakukan dikatakan *manager*. Kata *management* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengelolaan (Salehah, 2018).

Manajemen ialah proses penggunaan atau pemanfaatan sumber daya secara efisien agar meraih adanya suatu titik keberhasilan pada suatu organisasi ataupun institusi lainnya. Sebagaimana dikutip oleh George R. Terry, manajemen ialah suatu proses yang mengandung hal-hal seperti pengorganisasian,

pengelompokan, pengelolaan, pengawasan, ataupun perencanaan yang berguna dalam menentukan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya secara bersama (Eni, 2018) kumpulan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan bersama, pengertian manajemen menurut Wilson dan Gilligan (Jhuji, 2020).

Penelitian yang sama ini pernah dilakukan oleh (Sucipto, 2021) berjudul *analisis strategi pengembangan koperasi karyawan republika* hasil penelitian tersebut menampilkan berdasarkan analisis yang dipakai yaitu terdapat 4 yakni Strength, Weakness, Opportunity, Threat atau yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT. Letak kekuatan utama 4 analisis tersebut terletak pada anggotanya, sedangkan letak kelemahannya terletak pada sarana prasarana yang terbilang kurang memadai, dan peluang terbesar dari analisis SWOT yakni adanya pengajuan kerja dari luar.

Didalam kajian ini dijelaskan bahwa manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah organisasi atau institusi. Hal ini melibatkan pengorganisasian, pengelompokan, pengelolaan, pengawasan, dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Menurut George R. Terry, manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian telah menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada anggota, kelemahan pada infrastruktur yang tidak memadai, dan peluang dalam lamaran pekerjaan eksternal. Hal ini menekankan

pentingnya strategi manajemen yang efektif untuk pengembangan koperasi.

### METODE

Penelitian yang digunakan ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena memiliki dua metode diantaranya yakni metode survei langsung serta eksperimen dan menggunakan metode deskriptif, karena lembaga yang diteliti ialah lembaga kampus atau unit kegiatan mahasiswa (Syaiful, Muhammad., Aedy, Hasan., dan Tamburaka, Irmawatty, 2016)

Menurut staurus dan corbin (2007:1), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang di peroleh tidak melalui prosedur statistic namun merujuk pada data analisis data yang dikumpulkan antara lain wawancara serta pengamatan (Dr. Farida Nugrahani, 2008). Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti (Adlini et al., 2022).

Menurut Taylor dan Bogdan (1984), penelitian kualitatif merupakan bentuk deskriptif, yaitu berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang diamati (Huberman & Miles, 1992). Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan cara penelitiannya dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung terhadap objek yang diteliti (Hanggraito et al., 2021) seperti yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai seorang informan. Penelitian kualitatif ini menggambarkan serta menjabarkan peristiwa yang diteliti, yang bersifat deskriptif dan

analisis ini melalui wawancara dan observasi (Waruwu, 2023) dan untuk sasaran penelitiannya disini yaitu tentang bagaimana cara manajemen koperasi ini supaya bisa terkenal di kalangan mahasiswa umumnya.

Seperti namanya, KOPMA merupakan koperasi yang dijalankan oleh mahasiswa. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta menjadi salah satu kampus yang menyediakan fasilitas KOPMA dan sudah didirikan sejak tahun 1998. Selain itu, KOPMA juga menawarkan peminjaman barang yang dapat dilakukan oleh seluruh mahasiswa UIN Raden Mas Said.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan pengurus anggota KOPMA di UIN Raden Mas Sa'id Surakarta, berikut hasil wawancara terhadap anggota KOPMA.

“Dengan cara menjalin Kerjasama dengan produsen contohnya kita mengadakan open PO ketika ada acara kopma yaitu berupa PDH atau kaos dan foundernya kita bikin sendiri, foundernya setiap tahun berbeda-beda karena tergantung kenalan Perusahaan itu sendiri dengan kita, selain itu kita juga mencari harga yang miring. Untuk usaha di kopma sendiri ada dua yaitu ayam geprek sama kopma, selain itu kita juga menyediakan sel dan bahkan bucket juga ketika menjelang wisuda. Untuk membuat ayam geprek kita membeli bahan-bahan tersebut di pasar. Untuk meningkatkan daya saingnya kita lebih memprioritaskan kepada mahasiswa agar mempermudah ketika mencari makanan, namun masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui kalau di kampus itu ada usaha KOPMA (Koperasi mahasiswa), karena yang mengetahui usaha

disini hanya anak fakultas sekitarnya, seperti fakultas syariah.” (CLHW 01/AIL)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa KOPMA menjalin kerjasama dengan beberapa produsen dan memiliki founder yang berbeda-beda setiap tahunnya. KOPMA sendiri mempunyai dua usaha yang berbeda yaitu di bidang kuliner atau makanan berupa ayam geprek, bidang aksesoris berupa syal atau bucket dan yang ke dua yaitu usaha KOPMA itu sendiri. KOPMA lebih memprioritaskan kepada mahasiswa agar mempermudah usaha tersebut dalam meningkatkan daya saing, dengan demikian KOPMA dapat lebih diketahui oleh seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas yang berada di UIN Raden Mas Sa'id Surakarta.

“Di koperasi ini sendiri ada beberapa bidang, salah satunya bidang PSDA tujuannya yaitu mengembangkan sumber daya anggota, di bidang tersebut memiliki beberapa proker yang dikelola oleh anak PSDA yaitu seminar kepelatihan, di PSDA tersebut juga ada yang Namanya LSO yaitu LSO olahraga, enterprenur, serta public speaking. Untuk program kepelatihan yang terlaksana kemarin baru saja yaitu public speaking, dimana seluruh anggota KOPMA ini diwajibkan untuk mengikutinya serta melatih untuk bicara di depan umum, untuk enterprenur anggota mahasiswa itu diajarkan langsung ketika membuat ayam geprek, kemudian olahraga itu sendiri biasanya kita mengadakan main bareng badminton atau futsal, untuk marketingnya kita memanfaatkan teknologi salah satunya membuat status di social media.” (CLHW 02/ AIL)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa KOPMA terdapat beberapa bidang dalam program pelatihan dan pengembangan keterampilan salah satunya yaitu PSDA yang bertujuan mengembangkan sumber daya anggota. Bidang PSDA tersebut dikelola oleh anak PSDA. Proyek kerja dari bidang PSDA ini berupa adanya seminar kepelatihan (LSO olahraga, enterprenur, dan publik speaking). Anggota dari KOPMA wajib untuk mengikuti berbagai seminar yang diadakan serta melatih kegiatan yang ada di program kerja tersebut.

“ Untuk strategi pemasaran kopma sendiri mungkin yang pertama mengajak teman-teman dari anggota kopma sendiri untuk berbelanja atau membeli produk yang ada dikopmart karena dengan berbelanja atau membeli barang dikopmart anggota itu mendapatkan point belanjanya, lalu strategi pemasaran yang kedua dari pihak kopmart itu baru melakukan promosi melalui media sosial seperti whatsapp, instagram juga warung kami sudah tersedia didalam aplikasi gojek/gofood agar memudahkan mahasiswa untuk memesan makanan, sedangkan promosi melalui media offline contohnya brosur atau mengajak mahasiswa langsung itu kami belum berjalan. Hambatan kami dalam mempromosikan usaha itu dari pihak pengelolaan promosi melalui media online terkadang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan konten untuk promosinya yang mengakibatkan keterhambatan dalam mempromosikan produk kopma, lalu pembuatan brosur belum berjalan yang mengakibatkan beberapa mahasiswa tidak



mengetahui adanya usaha kopma ini.” (CLHW 03/ BRP)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa KOPMA memiliki strategi pemasaran yaitu dengan mengajak teman dari anggota itu sendiri, kemudian melakukan promosi melalui media social, seperti whatsapp, Instagram, dll. Selain itu KOPMA juga bekerjasama dengan gojek atau gofood. Adapun untuk hambatan yang dihadapi usaha KOPMA yaitu dalam mempromosikan usahanya melalui media sosial karena kesulitan dalam proses pembuatan konten yang mengakibatkan terhambatnya dalam mempromosikan berbagai produk KOPMA, serta pembuatan brosur yang belum berjalan membuat KOPMA masih jarang diketahui oleh mahasiswa.

“Selama ini koperasi mahasiswa belum menjalankan sistem swot dalam menjalankan usaha kopma.” (CLHW 04/ BRP).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa KOPMA belum menggunakan analisis SWOT dalam menjalankan usahanya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan tersebut merupakan hal sederhana yang kita jumpai di kampus. Meskipun belum banyak yang mengetahui unit kegiatan tersebut tetapi kegiatan KOPMA itu memiliki arti bahkan tujuan yang mendalam dan harus diketahui oleh mahasiswa yang belajar di UIN Raden Mas Sa'id Surakarta. Maksud dari memiliki arti dan tujuan yang mendalam ialah belajar mengelola usaha dengan baik dan benar. Karena hal tersebut

merupakan bagian dari pendidikan yang kita pelajari. Misalnya, ketika kita memulai usaha jangan langsung menggunakan modal yang besar, karena keuntungan itu akan didapatkan ketika hasil penjualan yang kita lakukan itu lebih tinggi dari pengeluaran atau modal. Akan tetapi, ketika kita sudah menemukan strategi yang kuat maka boleh-boleh saja mengeluarkan modal yang lebih, asalkan kita sudah mengetahui situasi serta kondisi dilapangan kerja tersebut (CLHO, 2-12-2023).

Hasil dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa belum banyak dari kalangan mahasiswa mengetahui tentang adanya KOPMA ini, dan solusinya yaitu dengan mengadakan sosialisasi kegiatan KOPMA itu apa saja, kemudian mengajak teman untuk mengunjungi koperasi ini walaupun sekedar tahu tempatnya, mengadakan jasa penitipan melalui via media social, sepreto whatsapp dan sejenisnya. Walaupun dengan hal yang dia atas itu mungkin belum sempurna setidaknya sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Dan didalam sistem manajemen yang ada di KOPMA itu belum menggunakan sistem SWOT, maka dari itu koperasi ini masih berusaha meningkatkan manajemennya mulai dari persediaan sumber daya manusianya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan data diatas mengetahui bahwa di UIN Raden Mas Sa'id Surakarta memiliki unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang wirausaha yaitu koperasi mahasiswa atau sering disebut dengan KOPMA. Didalam KOPMA itu terdiri dari berbagai struktur kepengurusan, yang paling

utama itu ialah dibidang PSDA, karena disitu memiliki suatu tujuan yaitu mengembangkan sumber daya anggota serta memiliki keterkaitan dari satu bidang terhadap bidang yang lainnya. Untuk mengasah keterampilan anggota, KOPMA juga mendukung hal tersebut dengan mengadakan seminar kepelatihan dibidang kewirausahaan atau sejenisnya sesuai kebutuhan KOPMA itu sendiri, contohnya seperti cara memasarkan suatu produk dengan baik, hal ini perlu mengadakan seminar kepelatihan tentang public speaking. Namun kekurangannya KOPMA belum bisa mempraktekkan salah satu sistem ekonomi yaitu sistem analisis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, A. (2022). PENGERTIAN KOPERASI, KOPERASI SYARIAH DAN UMKM Disusun Oleh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://osf.io/te9vx/>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2022). *Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah dan Umum*. July, 1–23.
- Baharuddin, G., & Ab Rahman, A. (2020). Aligning Entrepreneurial Intention Towards Sustainable Development Among Muslim Youth in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 407-430.
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Eni. (2018). (Salehah, 2018) Salehah, A. (2018). Manajemen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Ermaya, S. K. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi dengan Analisis SWOT (Studi Kasus di KSU Maju Jaya). *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 86–100. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.812>
- Hanggraito, A. A., Sumarwan, U., Iman, G., Andersson, T. D., Mossberg, L., Therkelsen, A., Suharsimi Arikunto, Mahfud, T., Pardjono, Lastariwati, B., Sebastian, J., Murali, T., Umami, Z., Narottama, N., Moniaga, N. E. P., Matanasi, P., Pramezwary, A., Juliana, J., Hubner, I. B., ... Weisskopf, M. G. (2021). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 282.
- Hayuningdyah, R. (2017). Pengaruh Aplikasi Sistem Pengendalian Manajemen dan Inovasi Produk Terhadap Efektivitas Perencanaan Laba. *Skripsi*.
- Hilmiyah, N., Erwin Permana, Iha Haryani Hatta, & Murti Widyaningsih. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Pelaku Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid - 19. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 226-245. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.3391>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Jannah, M., Rasti, A., Ramadaeni, N., & Yulanda, A. R. (2022). Koperasi Syariah Dan Umkm. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(1), 1–11.
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Salehah, A. (2018). *Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu*. 1–114.
- Sucipto, R. H. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Karyawan Republika. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.31294/jab.v1i1.320>
- Syaiful, Muhammad., Aedy, Hasan., dan Tamburaka, Irmawatty, P. (2016). Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1, 96–110.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

# PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Fadhil Muhammad<sup>1\*</sup>, Indra Satria<sup>2</sup>, Tri Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail koresponden : fadhilmuhal@gmail.com

Diterima 12 November 2024, Disetujui 28 November 2024

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, 2) pengaruh integritas terhadap kualitas audit, dan 3) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder berupa laporan atau dokumen dari penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, terbukti dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), 2) Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), 3) Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ), dan 4) Secara bersama-sama, kompetensi, integritas, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 62%, sementara 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Integritas, Independensi, Auditor, Kualitas Audit

## Abstract

*This study aims to analyze: 1) the effect of competence on audit quality, 2) the effect of integrity on audit quality, and 3) the effect of auditor independence on audit quality. The research was conducted at a Public Accounting Firm in South Jakarta using a quantitative method. The data sources used in this study include primary data obtained through questionnaires and secondary data in the form of reports or documents from previous studies. The data analysis techniques applied include statistics, prerequisite tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and hypothesis testing (t-test and coefficient of determination). The results of the study show that: 1) Competence affects audit quality, as evidenced by a significance value less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ), 2) Integrity affects audit quality, with a significance value less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ), 3) Auditor independence affects audit quality, with a significance value less than 0.05 ( $0.018 < 0.05$ ), and 4) Together, competence, integrity, and auditor independence affect audit quality by 62%, while the remaining 38% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Competence, Integrity, Auditor Independence, Audit Quality

## PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik sangat diperlukan di era digitalisasi ini khususnya di berbagai perusahaan maupun instansi pemerintah, Layanan audit yang diberikan kepada pengguna informasi keuangan bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, terorganisir dengan baik, dan dapat dipercaya. Dalam penyusunan laporan tersebut, setiap informasi yang disajikan harus diungkapkan secara transparan dan objektif, sehingga tidak menyesatkan atau membingungkan para pengguna laporan. Seorang Akuntan Publik dituntut untuk selalu berpegang teguh pada prinsip profesionalisme, dengan menjaga integritas dan kualitas audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik. Kewajiban ini mencakup penerapan praktik audit yang rigor, objektif, dan independen, sehingga dapat memberikan keyakinan yang tinggi mengenai kewajaran dan kelayakan laporan keuangan yang diaudit. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan klien. Jika auditor gagal mengikuti prinsip-prinsip etika profesi, kualitas audit yang dilakukan dapat terpengaruh dan berisiko rendah. (Retnoningsih et al., 2023).

Untuk tetap eksis di tengah persaingan yang semakin ketat, Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memaksimalkan upaya dalam menarik klien. Namun, KAP juga harus tetap menjaga kualitas layanan agar semakin memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Jika kondisi seperti ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan, layanan yang diberikan pun akan memiliki mutu

yang unggul. Kualitas audit menjadi aspek fundamental yang menentukan tingkat kualitas sebuah perusahaan.

Kualitas audit adalah faktor kunci yang mempengaruhi integritas suatu perusahaan. Dengan audit yang berkualitas, auditor dapat mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan akurat. Laporan keuangan yang disusun oleh klien menjadi sumber informasi utama dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang sehat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Persaingan yang ketat antar perusahaan saat ini menyebabkan permintaan terhadap layanan audit juga meningkat. Dalam menghadapi situasi ini, peran auditor menjadi sangat penting, Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit dengan standar kualitas yang tinggi. Laporan keuangan menjadi elemen yang sangat krusial bagi kelangsungan bisnis atau usaha, sehingga penyusunannya harus dilakukan secara jelas, teliti, dan terstruktur. (Herawati, 2019).

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan selama tahun 2022. hal ini menunjukkan peraturan yang dibuat belum sepenuhnya dipenuhi oleh pihak perusahaan dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan melebihi deadline yang diberikan yaitu 31 Maret.

Tingkat keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada sub-sektor perdagangan besar sepanjang tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Terkait dengan perdagangan saham, hingga 29 Juni 2019, Bursa

Efek Indonesia (BEI) memperpanjang suspensi terhadap beberapa perusahaan, termasuk PT Evergreen Invesco Tbk dari sub-sektor perdagangan besar barang produksi. Berdasarkan peraturan Kep-307/BEJ/07-2004, perusahaan yang terlambat melapor akan dikenakan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000.

Tingkat penundaan dalam proses audit laporan keuangan di perusahaan telah dianggap sebagai faktor yang menyebabkan penundaan dalam publikasi laporan perusahaan. Padahal, audit sangat penting untuk memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan yang diterbitkan, sebagaimana disampaikan oleh Khoufi (2018). Dampak dari keterlambatan audit ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga mempengaruhi pihak lain, seperti calon investor yang berniat membeli saham atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Widhiyani (2017).

Keakuratan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana auditor dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penerbitan opini audit dapat menggambarkan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Selisih waktu ini sering disebut sebagai keterlambatan audit atau audit delay (Praptika & Rasmini, 2016).

Meskipun tingkat leverage yang tinggi sering dianggap sebagai faktor risiko, hal ini tidak selalu berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang untuk menghasilkan laba

(returns), sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu dan mengurangi risiko gagal bayar.

Widiasari et al. (2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasional berhubungan dengan keterlambatan dalam proses audit. Hal senada juga diungkapkan oleh Napisah & Lestari (2020), yang menyebutkan bahwa adanya laporan konsolidasi, khususnya bagi entitas yang memiliki cabang atau anak perusahaan, membuat proses audit menjadi lebih rumit. Hal ini karena auditor sudah dapat memperkirakan durasi yang diperlukan dalam menyelesaikan audit, dengan mempertimbangkan tahap persiapan. Persiapan tersebut mencakup perencanaan program audit, penentuan langkah-langkah yang harus dilakukan, serta instruksi yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan audit.

Semakin kompleks struktur perusahaan, semakin rumit pula transaksi yang terjadi, dan semakin sulit pula laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor. Hal ini menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit (Dewi dan Suputra, 2017).

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Agoes (2013) Kompetensi mengacu pada keterampilan dan keahlian auditor untuk menjalankan tugasnya. Individu yang kompeten adalah mereka yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang memadai dan berkualitas tinggi. Secara lebih detail, kompetensi meliputi penguasaan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan perilaku (attitude) yang memerlukan dalam menjalankan

pengerjaan profesi tersebut dengan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator-indikator kompetensi seorang auditor.

Subramanyam (2017) menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan elemen penting dalam analisis bisnis. Analisis bisnis melibatkan evaluasi prospek dan risiko bisnis untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Kartikahad dll. , (2016) mengungkapkan laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama bagi entitas ekonomi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait lainnya.

Abdullah (2019) menyebutkan indikator-indikator integritas meliputi: perilaku yang jujur, sikap konsisten, komitmen terhadap visi dan misi organisasi, objektivitas dalam menangani persoalan, keberanian untuk mengambil keputusan dan mengambil risiko, kedisiplinan

dan tanggung jawab, rekam jejak,serta kinerja yang baik.

## METODE

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan informasi, baik dari data primer maupun sekunder, guna menyelesaikan masalah tertentu. (Arikunto, 2019).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada pendekatan positivisme. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah ditentukan, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0,74767169
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,070
	Negative	-0.110
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,180 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil output SPSS V.25, 2024

Berdasarkan hasil uji dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai

*Test Statistic (Kolmogorov-Smirnov Z)* sebesar 0,110 dengan nilai *Asymp. Sig.*

0,180. Karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data residual dari

ketiga variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	0,770	1,298
Integritas	0,725	1,379
Independensi	0,654	1,528

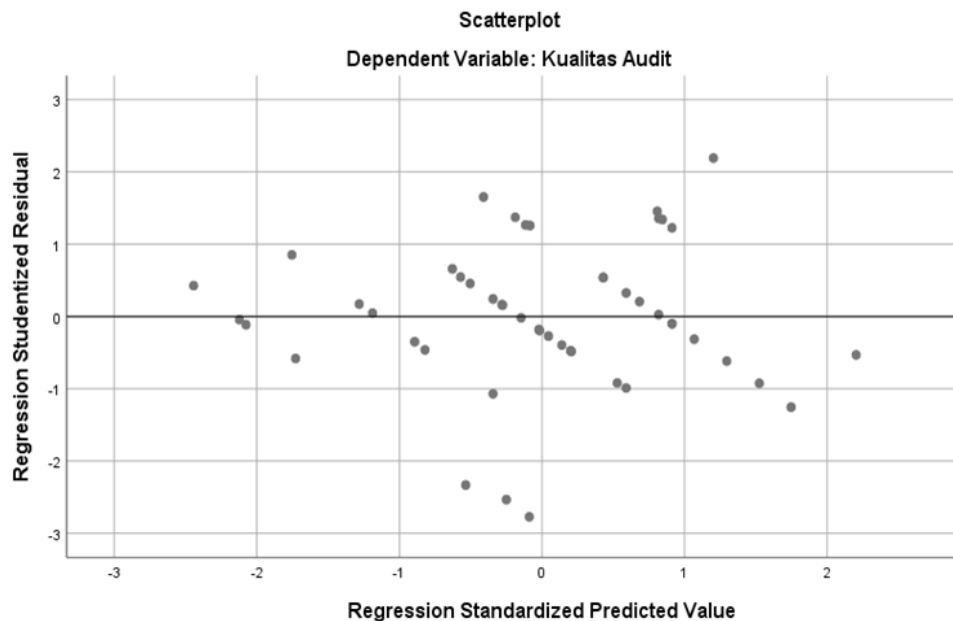
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil output SPSS V.25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk kompetensi adalah 0,770 (77,0%), untuk integritas 0,725 (72,5%), dan untuk independensi auditor 0,654 (65,4%).

Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kompetensi sebesar 1,298, untuk integritas 1,379, dan untuk independensi 1,528.

### 1) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS V.25, 2024

Berdasarkan output SPSS versi 25 dalam pengolahan data penelitian ini, terlihat bahwa sebaran titik pada *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang teratur. Titik-

titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std Error	T statistic	Sig
Constant	1.006	0,432	2.329	0,025
Solvabilitas	-0,003	0.002	1.811	0.678
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,941	0.468	2.008	0.831
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,941	0.468	2.008	0.831

**Sumber:** Hasil output SPSS V.25, 2024

Metode persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.006 - 0.003 X_1 + 0.941 X_2 + e$$

Berdasarkan tabel interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1.006 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tetap, maka *audit delay* akan bernilai 1.006.

- Koefisien regresi 1 sebesar -0.003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan solvabilitas akan mengurangi *audit delay* sebesar 0.003.
- Koefisien regresi 2 sebesar 0.941 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kompleksitas operasi perusahaan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0.941.

## 3. Uji t

**Tabel 4.** Hasil Uji T

Variabel	Sig
Constant	0
Solvabilitas	-0.003
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0.941

**Sumber:** Hasil output SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel, berikut penjelasan uji t masing-masing variabel:

- Solvabilitas (1) terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar -0.003 yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *audit delay*.

- Kompleksitas Operasi Perusahaan (2) tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.941, yang lebih besar dari 0.05.



#### 4. Uji F

**Tabel 5.** Hasil Uji F

	Regression	Residual	Total
Sum of squares	7.664	42.514	50.179
dF	2	38	40
Mean Square	3.832	1.119	
F	3.425		
Sig	0,043 <sup>b</sup>		

**Sumber:** Hasil output SPSS V.25, 2024

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi F yang diperoleh adalah 0,043, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam penelitian ini.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Coefficient
R	0.391
R Square	0.153
Adjusted R Square	0.108
Error of Estimate	1.05773
Durbin Watson	2.345

**Sumber:** Hasil output SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan, memiliki pengaruh terhadap *audit delay* senilai 10,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

lebih besar dari t tabel 2,011, serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H<sub>a</sub>) diterima, yang menunjukkan bahwa integritas (2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

#### 2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,582 yang lebih besar dari t tabel 2,011, serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>a</sub>) diterima, yang menunjukkan bahwa kompetensi (1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,743 yang

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Evia et al. (2022) dan Siahaan & Simanjuntak (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini karena kompetensi merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

### **3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,463 yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,011, dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa independensi auditor (3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi et al. (2020), yang menyatakan bahwa independensi positif terhadap kualitas audit, karena auditor harus mempertahankan sikap netral dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan objektivitas dan integritas laporan audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi, integritas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi integritas auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus menjaga integritasnya dengan bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara independensi auditor dan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas dan independensi seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan meningkatnya independensi auditor, kualitas audit yang diperoleh pun akan semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi, integritas, dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit, yang terlihat dari hasil uji  $F$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Persentase pengaruh ketiga variabel terhadap kualitas audit dapat dilihat dari nilai adjusted  $R$  square sebesar 0,64 atau 64%. Artinya, 64% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengaruh

kompetensi, integritas, dan independensi auditor, sementara sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Akademis**

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Penelitian di masa depan dapat memperluas fokus dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti lama masa jabatan auditor (*tenure*), jumlah klien, serta ukuran kekayaan atau kesehatan keuangan klien. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi, integritas, dan independensi auditor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

### **2. Praktis**

#### **A. Kantor Akuntan Publik**

1. Disarankan agar Kantor Akuntan Publik (KAP) terus mempertahankan dan meningkatkan pengawasan serta pengendalian secara berkala dan berkelanjutan. Selain itu, KAP perlu meningkatkan kesadaran auditor tentang pentingnya menjaga kompetensi, integritas, dan independensi dalam setiap pelaksanaan audit. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan atau

workshop secara rutin, guna memastikan bahwa kualitas keputusan yang diambil selama proses audit tetap terjaga.

2. Auditor harus melaksanakan tugasnya dengan mematuhi standar profesi serta peraturan hukum yang berlaku, dan juga harus mengikuti kebijakan serta prosedur pengendalian mutu yang diterapkan di Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini penting agar tanggung jawab kepemimpinan dalam mengelola sistem pengendalian mutu di KAP dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

#### **B. Akuntan Publik**

Seorang auditor sebaiknya terus mengembangkan kompetensinya dalam menganalisis laporan keuangan agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Selain itu, auditor juga perlu berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi, integritas, dan independensinya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkuat pengendalian internal perusahaan serta mengadakan pelatihan profesional bagi auditor yang menunjukkan kinerja baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas auditor dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2019). *Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan*. Yogyakarta: The Phinisi Pers.
- Alim, Nizarul., M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Angelina, I., & Syaiful, S. (2022). Independensi Auditor, Integritas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4670>
- Badjuri, A., Jaeni, Sunarto, & Pranadita. (2019). Determinan Terhadap Deteksi Kecurangan Auditor Sektor Publik. *Prosiding SENDI\_U 2019*, 2015, 569–577. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7367>
- Catherine Natasya, Oktavia, & Hartoni. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Tunneling Incentive dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 156-171. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.5734>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Febriani, S., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Kompetensi Auditor , Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 90–101. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Fujianti, L., Wirawan, R. I., & Astuti, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *7(April)*, 172–188.
- Herawati, H. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. In *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Hidayat, Ridho, A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–13.
- Imada Darel Natanael, D., Yetty Murni, & Widyaningsih Azizah. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN RETURN OF ASSET TERHADAP TA AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 77-93. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2140>
- Jannah, R. (2021). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3020>
- Merawati, E. E., & Djang, S. (2023). ROLE OF INDEPENDENT COMMISSIONER IN MODERATING THE IMPACT OF BANKING CORPORATION SIZE TOWARD AUDIT DELAY. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 93-103. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i1.5275>
- Nelyumna, Yetty Murni, & Baskara Putratama Arta. (2021). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 99-112. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i2.2266>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). the Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skepticism on Audit Quality With Auditor’S Ethics As Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 135–144.
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–12.

- Retnoningsih, I., Husna, A. W., & Wati, M. K. (2023). Pengaruh Integritas, Materialitas Terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional and Call For Paper Hubisintek 2023, 2003, Hal. 104-108.
- Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>
- Yunas, B. A. B., & Triani, N. N. A. (2022). The Effect of Independence And Competence On Audit Quality With Professional Skepticism As A Moderating Variable. *Journal of Economic, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55173/jeams.v4i1.17>
- Zahirah, R., & Zumratul Meini. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16-27. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4206>

# **PENGARUH *METACOGNITION*, *MOTIVATION*, DAN *BEHAVIOR* TERHADAP KINERJA MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING: STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS TRILOGI**

**Anisha Noviola<sup>1</sup>, Ludwina Harahap<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

\*E-mail koresponden : [ludyhara@universitas-trilogi.ac.id](mailto:ludyhara@universitas-trilogi.ac.id)

**Diterima 19 November 2024, Disetujui 29 November 2024**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi selama pembelajaran daring di Universitas Trilogi Jakarta akibat pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di universitas tersebut, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Form. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan rumus Slovin dan tingkat presisi 10%, dengan jumlah sample sebanyak 80 responden. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Metacognition* dan *Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi, sedangkan variabel *Behavior* menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi, sehingga dapat dikatakan jika mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi memiliki tingkah atau pola perilaku yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja akademisnya.

**Key words:** Metacognisi, Motivasi, Perilaku, Mahasiswa Akuntansi, Kinerja Mahasiswa, Covid 19

## **Abstract**

*This study investigates the impact of metacognition, motivation, and behavior on the performance of accounting students during online learning at Universitas Trilogi Jakarta amidst the COVID-19 pandemic. The subjects of this research were accounting students at trilogi university. Primary data were collected through a questionnaire distributed via Google Forms. The sampling technique used was purposive sampling with the Slovin formula and a precision level of 10%, with a sample size of 80 respondents. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the assistance of Partial Least Squares (PLS) for data interpretation. The findings indicate that metacognition and motivation do not significantly affect the performance of accounting students at Universitas Trilogi, while the behavior variable shows that they have a positive influence on the performance of accounting students at Trilogi University, so it can be said that accounting students at Trilogi University have good behavior or behavior patterns that can affect academic performance*

**Key words:** *Metacognition, Motivation, Behavior, Accounting Student Performance, Covid 19*

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi (Cucinotta & Vanelli, 2020) pada 11 Maret 2020. Keputusan ini mencerminkan penyebaran virus secara luas di berbagai negara dan tingkat ancaman kesehatan global yang tinggi. Untuk mengatasi penyebaran virus, banyak negara menerapkan tindakan pembatasan, termasuk lockdown, penutupan bisnis, dan pembatasan perjalanan. Pandemi juga memaksa perubahan dalam gaya hidup (Aini, N. S. et al. 2021) termasuk bekerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh, dan ketergantungan pada teknologi. Selain itu adanya pandemi COVID-19 memaksa banyak sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk beralih dari metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode ini dikenal dengan istilah metode pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut (Rigianti, 2020), pembelajaran daring adalah pendekatan baru untuk pendidikan yang membutuhkan perangkat elektronik, seperti gawai atau laptop, dan akses internet untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu, pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada ketersediaan jaringan internet. Perkuliahan daring tentunya memiliki dampak positif dan juga negatif. Dimana hal positif dari perkuliahan daring ini, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2020), dan (Ningsih, 2020) adalah karena waktunya yang lebih fleksibel, penyampaian informasi yang lebih cepat dan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa,

selain itu mahasiswa juga tidak merasa lelah karena tidak harus datang ke kampus, dan mahasiswa dapat mencegah penyebaran dan penularan dari virus COVID-19.

Disamping beberapa dampak positif dari metode perkuliahan daring, terdapat juga beberapa dampak negatif dari sistem perkuliahan daring tersebut yaitu, terkait ketersediaan dan kualitas koneksi internet yang menjadi tantangan bagi mahasiswa, ini dapat mempengaruhi akses mereka terhadap materi pembelajaran dan partisipasi dalam sesi online. Kurang adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa bahkan antar sesama mahasiswa, sehingga menyebabkan terhambatnya nilai proses pembelajaran. Selain itu, penyerahan tugas yang tidak terjadwal, kurangnya pengawasan langsung secara pribadi dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sosial yang menyebabkan tertundanya penyelesaian tugas.

Dari permasalahan yang diakibatkan dengan adanya sistem perkuliahan daring inilah yang menyebabkan terjadinya resiko *learning loss*. *Learning loss* itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan dalam pengetahuan atau keterampilan akademik yang terjadi akibat jeda atau gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, partisipasi aktif dan motivasi diri menjadi kunci keberhasilan. Pergeseran ini memberikan tantangan baru bagi mahasiswa, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan keterampilan digital, kemandirian, dan fleksibilitas yang dapat

bermanfaat dalam konteks profesional dan pribadi, salah satunya adalah jurusan akuntansi yang seringkali melibatkan konsep-konsep yang kompleks dan teknis.

Pandemi mempengaruhi perilaku individu mahasiswa (Rizky, Y., et al., 2020), gaya hidup (Aini, N.S., et al., 2021), dan juga dalam pemilihan karir (Murni, Y., & Fredy, H., 2020). Sebagai mahasiswa akuntansi, diminta untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia profesional. Selain itu, persaingan di dunia profesional akuntansi juga menimbulkan tekanan tambahan. Regulasi diri adalah keterampilan kritis yang diperlukan di dalam lingkungan kerja ini. Dengan meregulasi diri mahasiswa dapat mengelola stres, mengatasi tekanan, dan tetap fokus pada tujuan mereka.

Penelitian terdahulu men Dengan didasari pada penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di Universitas Trilogi Jakarta, yaitu dengan populasi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi, dimana pemilihan populasi ini didasari oleh jumlah mahasiswa terbanyak kedua setelah jurusan manajemen, sehingga dirasa cukup untuk digunakan sebagai populasi dan sample dalam penelitian ini, selain itu jurusan akuntansi juga merupakan jurusan yang mengharuskan mahasiswanya memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran karena akuntansi sering melibatkan konsep-konsep yang terbilang sangat kompleks, potensi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang profesi akuntansi itu sendiri, dan studi terhadap mahasiswa akuntansi dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum dan

metode pengajaran dalam mempersiapkan mereka untuk karier di bidang akuntansi..

## KAJIAN TEORI

Berbagai kebutuhan mendorong perilaku dan tindakan manusia dan faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mencapai kepuasan atau pemenuhan kebutuhan tersebut (Bari et al., 2023). Abraham Maslow menginisiasi teori kebutuhan pada lima tingkat hierarki tersebut, yaitu: Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), Kebutuhan keamanan (*Security Needs*), Kebutuhan sosial (*Social Needs*), Kebutuhan akan prestise/ penghargaan diri (*Self Esteem Needs*), Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*).

### ***Self-Regulation.***

*Self-regulation* atau regulasi diri menurut Deasyanti & Yudhistira, 2021, adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan secara berkala dimana pikiran, perasaan, dan tindakan dikelola menjadi satu untuk mencapai tujuan akademik yang baik. Tujuannya adalah untuk memahami tugas-tugas pribadi, serta keinginan untuk memahami belajar dan menyelesaikan tugas yang relatif menantang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Zimmerman (1990), ada tiga komponen yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

- a. Individu (diri), meliputi:
  1. Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan individu akan semakin membantu mereka dalam melakukan pengelolaan diri.
  2. Tingkat kemampuan metakognisi yang lebih tinggi akan membantu mereka



- melaksanakan pengelolaan diri dalam diri mereka sendiri.
3. Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin dicapai, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.
- b. Perilaku; adalah upaya seseorang untuk menggunakan kemampuan mereka. Semakin banyak upaya yang dilakukan individu untuk mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan membuat mereka lebih terkontrol.
- c. Lingkungan

Pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia adalah pusat teori sosial kognitif. Ini tergantung pada bagaimana lingkungan mendukung atau tidak mendukung.

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu *metacognition*, *motivation* dan *behavior*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. *Metacognition*

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *metacognition* adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif (mental) seseorang atau tentang pikiran dan cara kerjanya.

### 2. *Motivation*

*Motivation* berkaitan dengan kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap orang. Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), motivasi adalah

dorongan yang ada pada individu untuk mengatur aktivitas belajarnya. Komponen motivasi mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Komponen harapan, adalah keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 2) Komponen nilai, yang mencakup tujuan tugas dan keyakinan bahwa minat terhadap tugas itu penting.
- 3) Komponen afeksi, yang mencakup reaksi emosional individu terhadap suatu tugas.

### 3. *Behavior*

Menurut Zimmerman (1989) dalam (Alana Chrisman et al., 2023), *Behavior* atau perilaku adalah upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungannya serta membuat lingkungan yang mendukung aktivitas belajar. Komponen perilaku mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan aktivitas belajar.

### **Metakognitif (*Metacognition*)**

Metakognisi (*metacognition*) merujuk pada pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap proses kognitifnya sendiri. Dengan kata lain, metakognisi melibatkan kemampuan untuk memahami, mengontrol, dan meregulasi proses berpikir dan pembelajaran. Ini mencakup kesadaran terhadap strategi belajar, pemahaman tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui, serta kemampuan untuk

merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Pasaribu (2010) dalam (Saputra & Andriyani, 2018) mendefinisikan metakognitif merupakan pemikiran tentang bagaimana orang memproses informasi dengan baik termasuk merancang, melihat, dan mengevaluasi. Metakognisi menjadi kritis dalam konteks pembelajaran dan perkembangan kognitif. Seseorang yang memiliki metakognisi yang baik dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajarannya, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kinerja akademisnya.

### **Motivasi (*Motivation*)**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi adalah komponen yang membantu menentukan intensitas belajar, mendorong siswa untuk pengalaman belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan dorongan mereka, dan menjaga perhatian mereka pada tujuan yang ingin dicapai (Hasan & Nashihin, 2023). Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa dapat membangun dasar yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi adalah kunci dalam meningkatkan kinerja mahasiswa.

### **Perilaku (*Behavior*)**

Perilaku (*behavior*) dalam regulasi diri merujuk pada tindakan-tindakan konkret yang

diambil oleh seseorang untuk mengendalikan diri, mencapai tujuan, atau menjaga konsistensi dengan norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks regulasi diri, perilaku melibatkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mengelola pikiran, emosi, dan tindakan dalam rangka mencapai sukses atau mempertahankan kendali diri.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015) dalam (Halimah, 2018). Perilaku dalam regulasi diri melibatkan proses dinamis di mana seseorang secara aktif terlibat dalam tindakan untuk mencapai tujuan dan menjaga keseimbangan antara keinginan segera dan tujuan jangka panjang. Kemampuan untuk mengelola perilaku ini merupakan keterampilan kunci dalam pengaturan diri dan pencapaian tujuan.

### **Kinerja Mahasiswa**

Kinerja menurut Prawirosentono dalam (Rustiadi et al., 2022) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Evaluasi kinerja mahasiswa melibatkan berbagai aspek, termasuk pencapaian akademis, partisipasi dalam kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kemampuan untuk memahami dan

menerapkan materi pelajaran. Kinerja mahasiswa merupakan tolok ukur penting dalam sistem pendidikan dan sering digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan dukungan tambahan, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk pengembangan pribadi dan akademis mereka.

### **Metode Perkuliahan Daring**

Metode perkuliahan daring atau *e-learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara elektronik, biasanya melalui platform online atau sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS). Menurut (Selvi, 2010) dalam (Fitriyani et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Meskipun metode perkuliahan daring menawarkan banyak keuntungan, perlu diperhatikan bahwa tantangan seperti aksesibilitas internet dan kesiapan teknologi juga perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode perkuliahan daring membuka peluang baru dan mengubah lanskap pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif.

### **Pengembangan Hipotesis**

Metakognisi dalam konteks pendidikan, mencakup kesadaran dan kontrol diri terhadap

strategi belajar, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, serta kemampuan untuk mengelola dan menilai kinerja akademis. Mahasiswa yang menggunakan metakognisi secara efektif dapat secara aktif memonitor pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Pentingnya metakognisi dalam kinerja mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan menilai pembelajaran secara aktif dapat berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Udil et al., 2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, artinya keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa yang dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Maka hipotesis pertama yang diuji adalah:

H1: *Metacognition* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

Motivasi memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik cenderung lebih termotivasi, karena mereka tahu apa yang ingin mereka capai dan dapat fokus untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan penjelasan diatas hasil penelitian dari (Sugioko et al., n.d.) menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa. Selain

itu penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Urhahne (2013) juga menyatakan bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan Muñoz-Organero dkk. (2012) dalam eksperimennya juga mendapatkan hasil yang sama, bahwa kinerja mahasiswa berhubungan dengan pola kualitas motivasi mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratidina dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi diri mahasiswa berpengaruh positif terhadap semua mata kuliah mahasiswa, dan semua nilai indikator berbagai mahasiswa adalah baik atau sangat baik. Artinya motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa. Maka hipotesis kedua yang diuji adalah:

H2: *Motivation* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

Perilaku mahasiswa dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademis mahasiswa. Perilaku yang mencakup perencanaan waktu yang efisien dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan menghindari penundaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Memahami dan mengadopsi strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan dan dapat meningkatkan kinerja akademiknya. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Danarti et al. (2021) menyatakan bahwa theory of planned behaviour berpengaruh positif terhadap variabel kinerja mahasiswa secara langsung. Maka hipotesis ketiga yang diuji adalah:

H3: *Behavior* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi Jakarta pada perkuliahan daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Berisi deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, dan semester responden. Dari 80 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari responden lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 71% atau sebanyak 57 responden sedangkan laki-laki hanya sebesar 29% atau sebanyak 23 responden. Mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

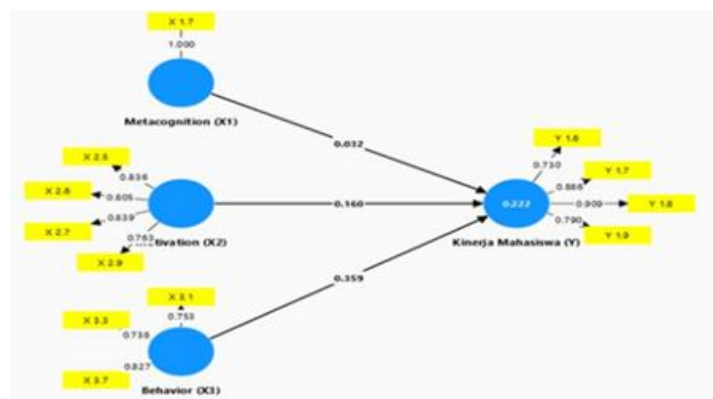
Responden berdasarkan tahun angkatan lebih banyak berasal dari angkatan tahun 2020 yaitu sebesar 39% atau sebanyak 31 responden, kemudian tahun angkatan 2021 sebesar 21% atau sebanyak 17 responden, tahun 2022 yang yaitu sebesar 23% atau sebanyak 18 responden, tahun angkatan 2019 sebesar 13% atau sebanyak 10 responden dan paling terendah adalah tahun angkatan 2023 yaitu sebesar 5%.

Responden terbanyak adalah dari mahasiswa semester 8 yaitu sebesar 45% atau sebanyak 36 responden, kemudian mahasiswa semester 6 yaitu sebesar 20% atau sebanyak 16 responden, mahasiswa semester 4 yaitu

sebesar 18% atau sebanyak 14 responden, lalu dari mahasiswa semester 7 yaitu sebesar 6% atau sebanyak 5 responden, mahasiswa semester 2 & 10 yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 4% atau sebanyak 3 responden, selanjutnya mahasiswa semester 9 yaitu sebesar 3% atau sebanyak 2 responden dan yang terakhir responden paling terendah adalah mahasiswa dari semester 3 yaitu sebesar 1%.

Uji Outer Model

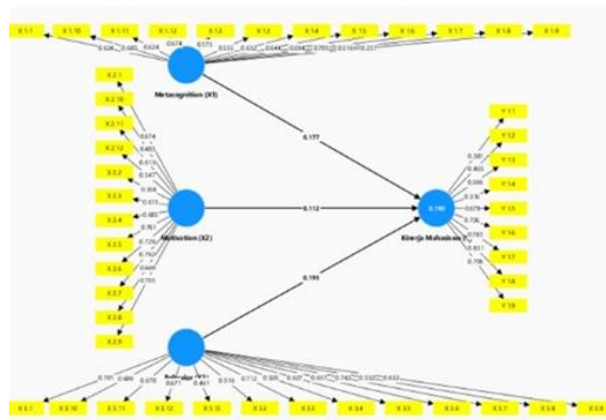
Convergent validity menilai sejauh mana indikator atau pengukuran yang berbeda, tetapi seharusnya mengukur konstruk yang sama, yaitu dengan menunjukkan hubungan yang kuat satu sama lain. Suatu indikator atau item dinyatakan valid apabila nilai loading faktornya > 0,7 pada penelitian konfirmatori, misalnya pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan uji awal terhadap instrumen penelitiannya.



Gambar 1. Convergent Validity Tahap I

Untuk penelitian deskriptif, seperti penelitian yang menggunakan instrumen baru,

nilai loading factor dapat diterima dan suatu variabel prediktor dapat dinyatakan valid jika melebihi 0,7.

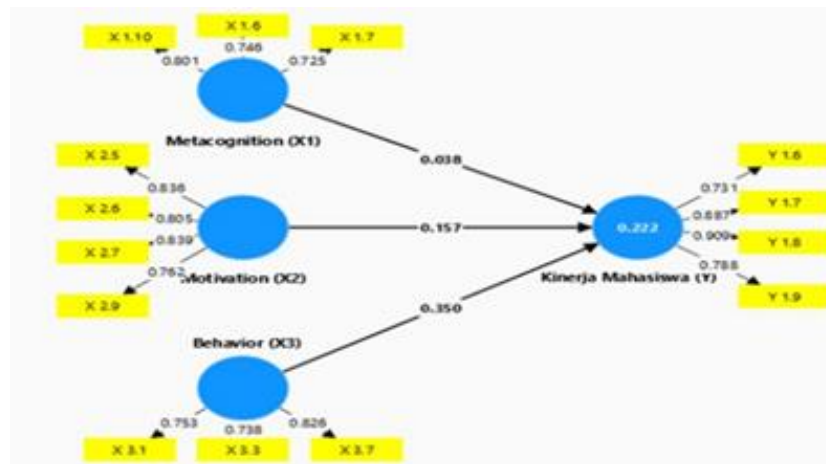


Gambar 2. Convergent Validity Tahap II

Dari hasil analisis menggunakan *calculate-PLS* algorithm, dimana hasil ini menunjukkan beberapa indikator yang memiliki

nilai loading factor < 0,70, artinya harus dilakukan eliminasi indikator yang memiliki nilai korelasi atau nilai loading factor < 0,70

dan kemudian peneliti memodifikasi dengan menghitungnya kembali.



Gambar 3. Convergent Validity Tahap III

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua nilai outer loadings pada setiap variabel telah memiliki nilai  $> 0,70$ , artinya dapat disimpulkan variabel dan semua indikatornya sudah dapat dikatakan valid.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dihitung dengan membagi total varians yang diekstraksi dengan jumlah indikator. Sebagai aturan umum, bahwa nilai AVE  $> 0,5$  dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.677	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.906	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat bahwa nilai AVE dari masing-masing konstruk memiliki nilai  $> 0,50$ , artinya dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki konstruk yang valid dan tidak ada masalah terhadap nilai AVE.

*Dicriminant Validity* memiliki kriteria apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item dalam pertanyaan kuisisioner valid.

Tabel 2. Cross-loading

	Metacognition (X1)	Motivation (X2)	Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)
X 1.10	0.801	0.360	0.516	0.271
X 1.6	0.746	0.308	0.483	0.234
X 1.7	0.725	0.263	0.379	0.209
X 2.5	0.351	0.836	0.360	0.282
X 2.6	0.391	0.805	0.406	0.177
X 2.7	0.247	0.839	0.352	0.293
X 2.9	0.373	0.762	0.433	0.308

X 3.1	0.439	0.268	0.753	0.285
X 3.3	0.494	0.481	0.738	0.342
X 3.7	0.484	0.349	0.826	0.398
Y 1.6	0.235	0.088	0.288	0.731
Y 1.7	0.232	0.279	0.337	0.887
Y 1.8	0.288	0.386	0.487	0.909
Y 1.9	0.294	0.296	0.325	0.744

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat bahwa nilai cross-loading variabel indikatornya lebih tinggi terhadap variabel lainnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang ada telah memenuhi kriteria dari uji validitas diskriminan dan dapat dikatakan valid. Selain

nilai cross loading, sebuah penelitian dikatakan memiliki discriminant validity yang baik, jika nilai fornell larcker criterion yaitu akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

**Tabel 3.** Fornell-Larcker criterion

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.774			
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.448	0.832		
Metacognition (X1)	0.611	0.316	0.758	
Motivation (X2)	0.477	0.339	0.414	0.811

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE dari variabel Kinerja Mahasiswa memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar (0,832), dimana variabel tersebut lebih tinggi nilai korelasinya dibandingkan dengan variabel lainnya dan pada setiap variabel juga memiliki nilai konstruk yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk dari variabel laten lainnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa untuk validitas

diskriminan dengan menggunakan fornell-larcker criterion sudah terpenuhi dan dapat dikatakan valid.

Composite reliability digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator yang mengukur sebuah konstruk saling berkorelasi. Umumnya, nilai composite reliability > 0.70 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang memadai atau reliable.

**Tabel 4.** Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho.a)	Keandalan komposit (rho.c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Behavior (X3)	0.667	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.832	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing konstruk memiliki nilai > 0,70, artinya dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki nilai yang reliable atau reliabilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha membantu menentukan sejauh mana item-item tersebut mengukur konsep yang sama dan sejauh mana mereka saling berkorelasi. Nilai cronbach alpha dikatakan reliable jika nilainya > 0,60.

**Tabel 5.** Cronbach Alpha

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Keandalan komposit (rho.a)</b>	<b>Keandalan komposit (rho.c)</b>	<b>Rata-rata varians diekstraksi (AVE)</b>
Behavior (X3)	0.667	0.680	0.817	0.598
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.852	0.906	0.899	0.692
Metacognition (X1)	0.631	0.640	0.802	0.574
Motivation (X2)	0.829	0.838	0.885	0.658

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa semua variable memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria dari cronbach alpha dan dapat dikatakan reliable.

Uji Inner Model

Kategori R-Square (R<sup>2</sup>) atau Koefisien Determinan menurut (Ghozali, 2016:95) yaitu apabila nilai R-squared sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 dikategorikan sedang, dan 0,19 dikategorikan lemah. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, maka semakin baik untuk penelitian tersebut.

**Tabel 6.** Hasil R-Square atau (R<sup>2</sup>)

	<b>R.square</b>	<b>Adjusted R.square</b>
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.222	0.191

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dapat diketahui dari tabel 4.19 diatas bahwa nilai R-Square untuk Kinerja Mahasiswa pada penelitian ini adalah sebesar 0,222 atau dapat dipresentasikan sebesar 22,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel dependen dari penelitian ini, yaitu *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* di dalam menjelaskan variabel independennya yaitu Kinerja Mahasiswa adalah sebesar 22,2%, sedangkan 77,8%

lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Ukuran f-square memberikan informasi tambahan selain R-squared (R<sup>2</sup>) untuk membantu menilai signifikansi praktis dari hubungan dalam model. Kategori untuk penilaian f-square, yaitu < 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,02 - 0,15 memiliki pengaruh sedang, dan 0,15 - 0,35 memiliki pengaruh besar.



**Tabel 7.** Hasil f-square (f<sup>2</sup>)

Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)	Metacognition (X1)	Motivation (X2)
Behavior (X3)		0.086	
Kinerja Mahasiswa (Y)			
Metacognition (X1)		0.001	
Motivation (X2)			0.024

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari f-square adalah sebagai berikut:

- Variabel *Metacognition* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring yaitu sebesar 0,001, artinya variabel ini memiliki pengaruh kecil.
- Variabel *Motivation* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring yaitu sebesar 0,024, artinya variabel ini memiliki pengaruh sedang.
- Variabel *Behavior* terhadap Kinerja Mahasiswa selama perkuliahan daring

yaitu sebesar 0,089, artinya varibael ini memiliki pengaruh sedang.

Nilai Q-Square (Q<sup>2</sup>) atau Predictive Relevance didapatkan dengan prosedur analisis PLS predict/CVPAT. Model dengan nilai Q<sup>2</sup> > 0 atau positif dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik, sementara nilai Q<sup>2</sup> < 0 atau negatif menunjukkan kurangnya kemampuan prediktif atau dapat dikatakan bahwa Q-square tersebut belum bisa untuk memprediksi model dengan baik.

**Tabel 8.** Hasil Predictive Relevance

	Q <sup>2</sup> pridict
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.111

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Q<sup>2</sup> dalam penelitian ini memiliki nilai > 0, yaitu sebesar 0,111, yaitu dapat diartikan bahwa untuk variabel kinerja mahasiswa bisa memprediksi model dengan baik.

### Pengujian Hipotesa

Metode ini melibatkan perumusan hipotesis, pengumpulan data, perhitungan t-statistik, dan pengambilan keputusan

berdasarkan nilai kritis atau p-value. Jika pengujian hipotesis menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/ penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-statistik >1,96. Pengujian hipotesa dilakukukan dengan melihat path coefisien dari pengujian resampling bootstrapping pada software SmartPLS 4.0.

Tabel 9. Hasil Path Coefisien

	Behavior (X3)	Kinerja Mahasiswa (Y)	Metacognition (X1)	Motivation (X2)
Behavior (X3)	0.350	0.359	0.126	2.773
Kinerja Mahasiswa (Y)	0.038	0.060	0.157	0.596
Metacognition (X1)	0.157	0.168	0.123	1.277

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai T-statistik pada variabel *Metacognition* sebesar 0,296 dimana nilai tersebut < dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Metacognition* yaitu sebesar 0,767 dimana nilai tersebut > dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- 2) Nilai T-statistik pada variabel *Motivation* sebesar 1,277 dimana nilai tersebut < dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Motivation* yaitu sebesar 0,202 dimana nilai tersebut > dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- 3) Nilai T-statistik pada variabel *Behavior* sebesar 2,773 dimana nilai tersebut > dari nilai T-tabel yaitu 1,96, dan nilai probabilitas (P-value) dari *Behavior* yaitu sebesar 0,006 dimana nilai tersebut < dari nilai alpha 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima.

### Pembahasan

Hipotesis pertama ditolak yang berarti *metacognition* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring. Sehingga *metacognition* atau pengetahuan yang dimiliki oleh Mahasiswa

Akuntansi di Universitas Trilogi tidak mempengaruhi kinerja mahasiswanya selama perkuliahan daring. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Patrisius Afrisno Udil dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, artinya keaktifan belajar dan kemampuan metakognitif dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa yang dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Hipotesis kedua juga ditolak, yang berarti bahwa *motivation* tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Sehingga motivasi yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trilogi tidak mempengaruhi kinerja mahasiswanya selama perkuliahan daring. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratidina dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi diri mahasiswa sangat berpengaruh positif terhadap semua mata kuliah mahasiswa, dan semua nilai indikator berbagai mahasiswa adalah sangat baik atau sangat baik. Artinya motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi dari hasil kinerja mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zainudi, Refo, dan Ferdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa motivasi tidak mempengaruhi hasil kinerja mahasiswa/ mahasiswi karyawan di daerah Legok. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Ayu Kusuma, dan Ambrawati (2020) juga sejalan dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi mahasiswa tidak dapat mempengaruhi hasil dari kinerja mahasiswa.

Hipotesis ketiga diterima, dan hal ini menunjukkan bahwa *behavior* berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mahasiswa akuntansi semakin meningkat atau dapat dipengaruhi oleh perilaku belajarnya dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajarnya dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajarnya dalam membaca buku, perilaku belajarnya dalam proses pembelajaran daring, dan perilaku belajarnya dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik *behavior* yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap kinerja mahasiswa tersebut selama masa perkuliahan daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *theory of planned behaviour* berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui mediasi *Mind Mapping*. Sehingga rekomendasinya diharapkan untuk menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*

agar mahasiswa lebih mudah memahami pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Metacognition* tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.
- 2) Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.
- 3) *Behavior* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Universitas Trilogi selama perkuliahan daring.

### Saran

Berikut ini adalah beberapa usulan yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian di masa yang akan datang dengan penelitian serupa, yaitu sebagai berikut:

- 1). Bagi Mahasiswa, diharapkan tetap membangun sifat mandiri dan konsisten di dalam belajar agar dapat meregulasi diri dengan sebaik mungkin, dalam bentuk apapun sistem pembelajarannya supaya menghasilkan kinerja yang baik.
- 2). Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menemukan variabel-variabel yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini maupun pada penelitian yang sudah ada, hal ini agar para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mendapatkan informasi bahwa variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Kumoro, J., Perkantoran, P. A., & Ekonomi, F. (n.d.). The Influence Of Learning *Motivation* And Learning Interest Toward Learning Achievement On The Course Subject Of “Teknologi Perkantoran” On Grade X Of Student Office Administration At Smk Negeri 1 Godean Academic Year 2017/2018.
- Alana Chrisman, S., Zahron Idris, A., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh *Metacognition, Motivation, Dan Behavior* Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung). 1(3), 144–161. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.632>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah
- PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Bari, A., Hidayat, R., Hirarki Maslow, T., Pembelian, K., Merek, C., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (n.d.). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget Keywords: Publishing Institution. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. In *Acta Biomedica* (Vol. 91, Issue 1, pp. 157–160). Mattioli 1885. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Deasyanti, D., & Yudhistira, S. (2021). Goal Orientation & Metacognitive Self-Regulation Students on Discourse Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.31396>
- Devi, S., Wati, W., Akademis, M. P., Akuntansi, M., Girsang, R. N., Wineh, S., & Muara Bungo, U. (n.d.). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19 (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Elfariani, I., & Anastasya, Y. A. (2023). Regulasi Diri dan Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.10421>
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, P., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hafidz, M. I., Sari, Y., Wijaya, L. A., & Mashuri, Y. A. (2023). Analisis Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Anemia dan Malnutrisi: Telaah Sistematis. *Plexus Medical Journal*, 2(4), 149–158. <https://doi.org/10.20961/plexus.v2i4.864>
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, W., Mariana, W., & Rahman Nst, Y. (2023). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa: El-Mujtama: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 579–584. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4066>
- Hasan, H., & Nashihin, H. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Iqbal Nugraha, Nurhasanj, & Qurrata A'yuna. (2018). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Akademis Pada Siswa Sma Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2(Juni 2018), 25–33.
- Irwan, & Maria. (2019). The Influence of Facebook Social Media on the Behavior of

- Adolescents in Waupnor Village, Biak Kota District, Biak Numfor District (Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Anak Remaja Di Kelurahan Waupnor, Distrik Kota Biak, Kabupaten Biak Numfor). In *Politik & Sosiologi: Vol. I (Issue I)*.
- Khoerunnisa, Rahayuningsih, & Suranta. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Investasi*, Vol.5/No.2, 1–20.
- Maia, B. R., & Dias, P. C. (2020). Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 37. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e200067>
- Malaihollo, S., & Djangi, M. J. (2023). Global Journal Teaching Professional Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Dengan Metode Praktikum Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Marleni, L., Saputra, A., D-III Keperawatan, P., Siti Khadijah Palembang, S., & Demang Lebar Daun, J. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *The Effect of Blood Learning On Learning Motivation In The Pandemic Time Covid 19 In Nursing Students Stik Siti Khadijah*. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584.
- Mulyana, A., & Waruwu, F. (n.d.). Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. In *Sosiera*: Vol. II.
- Murni, Y., & Fredy, H. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB–Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Ridho, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai. In *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan (Vol. 8, Issue 1)*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rizky, Y., Mandagie, O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. *RELEVAN*, 1(1), 12–19.
- Rustiadi, R., Sekretari, A., & Ariyanti, M. (n.d.). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Dosen Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Ariyanti.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, N. N., & Andriyani, R. (2018). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa Sma Dalam Proses Pemecahan Masalah. 7(3), 473–481.
- Syifa Nur Aini, Wahyudi, & Tri Siswantini. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB–Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2605>
- Sugioko, A., Hidayat, T. P., Goretti, M., & Putri, Y. (n.d.). Analisis Pengaruh Motivasi Organisasi dan Soft Skill Terhadap Kinerja Mahasiswa (Andre Sugioko dkk).
- Sulistiyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta Relationship Of Knowledge And Attitude Of Adolescent Girls About Anemia With Behavior Consumption Of Iron Tablets In Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. In *Jurnal Kebidanan Indonesia (Vol. 10, Issue 2)*.
- Suryaningtyas, S., & Setyaningrum, W. (2020). Analisis kemampuan metakognitif siswa

- SMA kelas XI program IPA dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 74–87. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.16049>
- Sutomo, M. (2019). Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal Auladuna*, Vol.01 No.02, 1–15.
- Udil, P. A., Kadi, S., & Ekowati, C. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika Undana. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Wanasaputra, S., & Dewi, L. (2017). PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Yayasanpek (Vol. 2, Issue 4).